

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN WAKTU KERJA  
NELAYAN PANCING DUSUN KARANGGONGSO KABUPATEN  
TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FATIH RUKMANA SARI  
NIM.165080400111021**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2020**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN WAKTU KERJA  
NELAYAN PANCING DUSUN KARANGGONGSO KABUPATEN  
TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana  
Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**FATIH RUKMANA SARI  
NIM. 165080400111021**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2020**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN WAKTU KERJA  
NELAYAN PANCING DUSUN KARANGGONGSO KABUPATEN  
TRENGGALEK

Oleh :

FATIH RUKMANA SARI  
NIM. 165080400111021

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 29 Juni 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 2

Dr. Ir. Pudji Purwanti., MP  
NIP. 19640228 198903 2 011

Dr. Ir. Edi Susilo., MS  
NIP. 19591205 198503 1 003

Tanggal : 7/14/2020

Tanggal : 7/14/2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Perikanan dan Ilmu Kelautan



Dr. Ir. Edi Susilo., MS  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal : 7/14/2020



**IDENTITAS TIM PENGUJI**

Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN WAKTU  
KERJA NELAYAN PANCING DUSUN KARANGGONGSO  
KABUPATEN TRENGGALEK**

Nama Mahasiswa : Fatih Rukmana Sari

NIM : 165080400111021

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

**PENGUJI PEMBIMBING:**

Pembimbing 1 : Dr. Ir Pudji Purwanti, MP

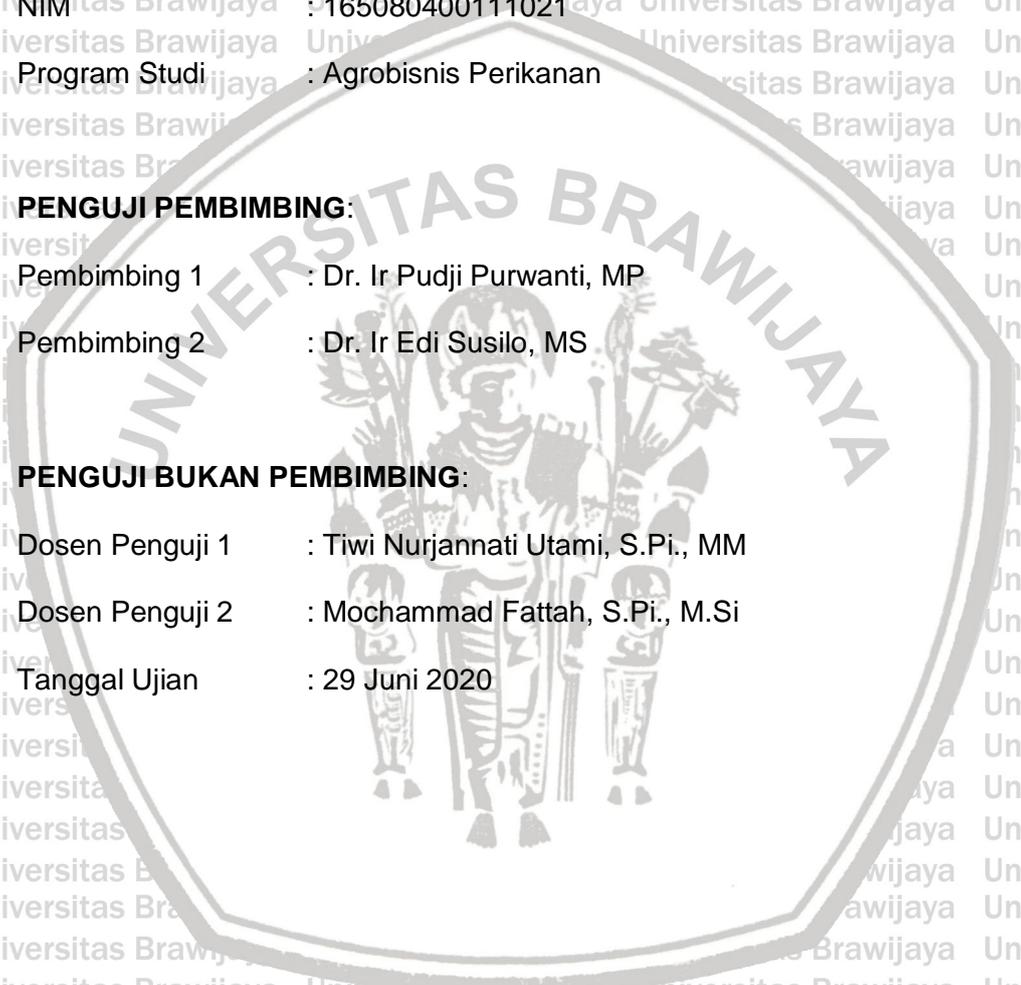
Pembimbing 2 : Dr. Ir Edi Susilo, MS

**PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:**

Dosen Penguji 1 : Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi., MM

Dosen Penguji 2 : Mochammad Fattah, S.Pi., M.Si

Tanggal Ujian : 29 Juni 2020



## RINGKASAN

**FATIH RUKMANA SARI (165080400111021)**. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing Dusun Karanggongso Kabupaten Trenggalek (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP** dan **Dr. Ir. Edi Susilo, MS**).

Kabupaten Trenggalek adalah salah satu wilayah di Indonesia dengan potensi perikanan tangkap yang tinggi. Sektor perikanan memberikan kontribusi cukup besar pada perekonomian di Kabupaten Trenggalek yaitu sebesar 20% salah satunya berasal dari perikanan tangkap. Adanya Pelabuhan Nusanantara Prigi yang terletak di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo turut mendukung ketersediaan ikan diperairan. Produksi perikanan tangkap di Kecamatan Watulimo pada tahun 2018 mencapai 28.690 ton.

Terlebih lagi Dusun Karanggongso terdapat di Desa Tasikmadu, berdekatan dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) serta terdapat *fishing base* membantu meningkatkan ketersediaan ikan. Adanya sumberdaya yang melimpah membuat penduduk mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan yaitu pancing. Namun aktivitas penangkapan tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Terdapat keterbatasan musim penangkapan ikan yaitu musim puncak, musim sedang dan tidak musim (musim paceklik).

Aktivitas melaut yang terbatas pada musim penangkapan mengakibatkan nelayan memiliki pekerjaan lain di luar bidang perikanan. Aktivitas produktif yang dilakukan tidak hanya dibidang perikanan tetapi juga di luar bidang perikanan. Hal ini sebagai langkah nelayan untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tidak terbatas. Aktivitas yang dilakukan tentu saja membutuhkan pengorbanan berupa waktu yang harus dikeluarkan oleh nelayan untuk melakukan aktivitas tersebut. Sedikit banyaknya waktu yang dikeluarkan berbeda-beda dikarenakan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh seseorang.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi pekerjaan yang dapat diakses dan pendapatan yang diperoleh nelayan dari pekerjaan tersebut, menganalisis curahan waktu kerja nelayan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan pancing Dusun Karanggongso Kabupaten Trenggalek. Penelitian skripsi ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampelnya yaitu nelayan pancing di Dusun Karanggongso. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji statistik.

Hasil penelitian ini nelayan pancing tidak hanya memiliki aktivitas produktif di bidang perikanan tetapi juga di luar bidang perikanan. Pekerjaan yang dilakukan dibidang perikanan ialah sebagai nelayan pancing, sedangkan pekerjaan di luar bidang perikanan ialah sebagai petani dan tergabung dalam POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas). Semua responden memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan pancing yaitu 35 responden, sedangkan sebagai petani sebanyak 30 responden dan terdapat 4 responden yang juga tergabung dalam POKMASWAS. Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden per tahun yaitu

sebagai nelayan pancing sebesar Rp 95.545.637,-, sebagai petani sebesar Rp 5.197.019 dan sebagai POKMASWAS sebesar Rp 10.200.000,-.

Aktivitas yang dilakukan membutuhkan pengorbanan berupa waktu. Rata-rata curahan waktu kerja yang dikeluarkan responden untuk melakukan aktivitas produktif dibidang perikanan sebesar 101,1 HOK ketika musim puncak dan 36,33 HOK ketika musim sedang. Curahan waktu kerja di luar bidang perikanan yaitu sebagai petani rata-rata sebesar 47,83 HOK dan sebagai POKMASWAS rata-rata sebesar 40,5 HOK. Curahan waktu kerja nelayan di bidang perikanan lebih tinggi dibandingkan di luar bidang perikanan mengingat nelayan merupakan profesi utama responden. Rata-rata total curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh nelayan sebesar 225,66 HOK/tahun. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Pasal 77 ayat 1 tentang ketenagakerjaan secara umum jam kerja di Indonesia ialah 240 HOK/HOK, artinya masih terdapat waktu kerja nelayan yang belum dimanfaatkan dengan optimal.

Tinggi rendahnya curahan waktu kerja yang dikeluarkan responden bervariasi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja tersebut. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan didapatkan bahwa semua keseluruhan variabel independen yaitu umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan istri nelayan berpengaruh sebesar 54,4% terhadap curahan waktu kerja di bidang perikanan dan sebesar 54,5% terhadap curahan waktu kerja di luar bidang perikanan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan pancing yaitu umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan istri nelayan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan uji partial dengan melihat nilai signifikansi apabila hasil uji kurang dari 0,005 maka hasil analisis dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan pada bidang perikanan dan di luar bidang perikanan yaitu umur nelayan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman melaut signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 0,01 dan alfa ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu sebesar 0,000, 0,000 dan 0,024 pada bidang perikanan dan sebesar 0,000, 0,018 dan 0,000 di luar bidang perikanan artinya umur nelayan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman nelayan mempunyai pengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja nelayan di bidang perikanan dan di luar bidang perikanan.

Saran yang dapat diberikan diharapkan masyarakat nelayan pancing dapat menggunakan waktu yang dimiliki dengan optimal, memanfaatkan curahan waktu kerja yang dimiliki, menjaga pola konsumsi guna untuk menjaga kesehatan nelayan, meningkatkan pengalaman kerja, bagi pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan investor untuk membuka lapangan pekerjaan bagi nelayan, mengimplementasikan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 70/PERMEN-KP/2016 BAB V Pasal 16 dengan melakukan penyuluhan dan pembinaan bagi nelayan dan juga istri nelayan utamanya dalam pemanfaatan di bidang perikanan sehingga diharapkan dapat membuka peluang usaha baru. Saran bagi akademisi yaitu melakukan penyuluhan untuk membuka peluang usaha baru, melakukan penelitian lebih lanjut seperti mengenai pola konsumsi rumah tangga, strategi adaptasi, dan profitabilitas rumah tangga nelayan pancing.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing Dusun Karanggongso Kabupaten Trenggalek” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, di bawah bimbingan:

1. Dr. Ir. Pudji Purwanti.,MP selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Ir. Edi Susilo., MS selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan berharga, mulai dari penyusunan usulan skripsi hingga penyusunan laporan ini ditengah kesibukan beliau.
2. Semua pihak yang berada di Dusun Karanggongso yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan banyak arahan serta informasi saat penelitian berlangsung.

Terselesaikannya laporan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan serta menjadi informasi mengenai permasalahan yang ada. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada Laporan Skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan dilain waktu.

Malang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>IDENTITAS TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>RINGKASAN</b> .....	iv
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori Alokasi Waktu Kerja .....	9
2.3 Nelayan .....	11
2.3.1 Definisi Nelayan .....	11
2.3.2 Macam-Macam Nelayan .....	12
2.3.3 Nelayan Pancing .....	13
2.4 Aktivitas Nelayan .....	13
2.4.2 Kegiatan Produktif Rumah Tangga Perikanan .....	14
2.4.3 Pendapatan .....	15
2.5 Curahan Waktu Kerja .....	15
2.5.1 Definisi Curahan Waktu Kerja .....	15
2.5.2 Curahan Waktu Kerja .....	16
2.6 Faktor-Faktor Curahan Waktu .....	17
2.6.1 Curahan waktu kerja melaut .....	17
2.6.2 Curahan waktu kerja non melaut .....	18
2.7 Kerangka Berpikir .....	20
<b>3. METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.2 Jenis Penelitian .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.3.1 Data Primer .....	23
3.3.2 Data Sekunder .....	23



3.4	Populasi dan Sampel .....	23
3.4.1	Populasi .....	23
3.4.2	Sampel .....	24
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5.1	Observasi .....	26
3.5.2	Wawancara .....	26
3.5.3	Dokumentasi .....	26
3.5.4	Kuesioner .....	27
3.6	Definisi Operasional .....	27
3.7	Metode Analisis Data .....	29
3.7.1	Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	29
<b>4.</b>	<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1	Letak Geografis dan Keadaan Topografis .....	37
4.2	Keadaan Penduduk .....	38
4.3	Potensi Perikanan .....	41
4.4	Keadaan Lokasi Penelitian .....	42
<b>5.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
5.1	Karakteristik Responden .....	43
5.1.1	Berdasarkan Usia .....	43
5.1.2	Berdasarkan Jumlah anggota Keluarga .....	44
5.1.3	Berdasarkan Pendidikan .....	44
5.1.4	Berdasarkan Pengalaman .....	46
5.1.5	Berdasarkan Pendapatan Istri Nelayan .....	47
5.2	Identifikasi Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan .....	48
5.2.1	Deskripsi Pekerjaan Nelayan .....	49
5.2.1.1	Pekerjaan Nelayan di Bidang Perikanan .....	49
5.2.1.2	Pekerjaan Nelayan di Luar Bidang Perikanan .....	50
5.2.2	Deskripsi Pekerjaan Istri Nelayan .....	51
5.2.2.1	Pekerjaan Istri Nelayan di Bidang Perikanan .....	51
5.2.2.2	Pekerjaan Istri Nelayan di Luar Bidang Perikanan .....	52
5.2.3	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pancing .....	52
5.2.3.1	Pendapatan Nelayan Pancing di Bidang Perikanan .....	54
5.2.3.2	Pendapatan Nelayan Pancing di Luar Bidang Perikanan .....	56
5.2.3.3	Pendapatan Istri Nelayan di Bidang Perikanan .....	59
5.2.3.4	Pendapatan Istri Nelayan Pancing Non Perikanan .....	59
5.3	Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga Nelayan Pancing .....	60
5.3.1	CWK Nelayan Pancing .....	61
5.3.1.1	CWK di Bidang Perikanan .....	61
5.3.1.2	CWK Nelayan Pancing di Luar Bidang Perikanan .....	62
5.3.2	Curahan Waktu Kerja Istri Nelayan .....	63
5.3.2.1	CWK Istri Nelayan di Bidang Perikanan .....	63
5.3.2.2	CWK Istri Nelayan di Luar Bidang Perikanan .....	63
5.4	Hasil Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CWK Nelayan .....	64
5.4.1	Hasil Uji Faktor-Faktor CWK Nelayan di Bidang Perikanan .....	65
5.4.1.1	Uji Asumsi Klasik .....	65
5.4.1.2	Regresi Linier Berganda .....	68
5.4.1.3	Pengujian Statistik .....	69
5.4.1.4	Penawaran Tenaga Kerja di Bidang Perikanan .....	72

5.4.2 Hasil Uji Faktor-Faktor CWK Nelayan di Luar Bidang Perikanan.....	75
5.4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	75
5.4.2.2 Regresi Linier Berganda.....	77
5.4.2.3 Pengujian Statistik.....	79
5.4.2.4 Penawaran Tenaga Kerja di Luar Bidang Perikanan.....	82
5.5 Implikasi Curahan Waktu Kerja Nelayan.....	84
<b>6. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>90</b>
6.1 Kesimpulan.....	90
6.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>100</b>



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	7
2. Luas Wilayah Kecamatan Watulimo Menurut Desa	38
3. Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga Menurut Desa	38
4. Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Berdasarkan Umur	39
5. Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
6. Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Berdasarkan Agama	40
7. Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Berdasarkan Mata Pencaharian	40
8. Potensi Perikanan Kecamatan Watulimo	41
9. Karakteristik Nelayan Pancing Berdasarkan Usia	43
10. Karakteristik Nelayan Pancing Berdaarkan Jumlah Anggota Keluarga	44
11. Karakteristik Nelayan Pancing Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
12. Nelayan Pancing Berdasarkan Pengalaman Melaut	46
13. Nelayan Pancing Berdasarkan Pengalaman di Luar Melaut	47
14. Istri Nelayan Pancing yang Bekerja	47
15. Deskripsi Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan Pancing	48
16. Jenis dan Harga Ikan Hasil Tangkapan	50
17. Pekerjaan Istri Nelayan di Bidang Non Perikanan	52
18. Rata-rata Pendapatan RT Nelayan Pancing	53
19. Pendapatan Total RT Nelayan Pancing	53
20. Rata-rata Modal Investasi Nelayan Pancing	54
21. Rata-rata Biaya Operasional Nelayan Pancing	55
22. Pendapatan Total Nelayan Pancing di Bidang Perikanan	56
23. Rata-rata Modal Investasi	57
24. Rata-rata Biaya Variabel	57
25. Pendapatan Nelayan di Bidang Pertanian	58
26. Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing di Bidang Perikanan	62
27. Hasil Uji Multikolinearitas	65
28. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
29. Hasil Uji Normalitas	67
30. Hasil Regresi Curahan Waktu Kerja Nelayan di Sektor Perikanan	68
31. Hasil Uji Multikolinearitas	75
32. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
33. Hasil Uji Normalitas	77
34. Hasil Regresi Curahan Waktu Kerja Nelayan di Luar Sektor Perikanan	78
35. Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing Dusun Karanggongso	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Penawaran Kerja	10
2. Kerangka Penelitian	21
3. Kurva Penawaran Tenaga Kerja	73
4. Backward Banding Supply Curve	74
5. Kurva Penawaran Tenaga Kerja	83
6. Backward Banding Supply Curve	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo.....	100
2. Karakteristik Responden.....	101
3. Biaya Operasional Nelayan Pancing.....	102
4. Pendapatan Nelayan Pancing di Bidang Perikanan.....	104
5. Pendapatan Non Perikanan.....	106
6. Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan Pancing.....	108
7. Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing.....	109
8. Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing di Luar Bidang Perikanan.....	110
9. Hasil Regresi Linier Berganda CWK Melaut Nelayan Pancing.....	111
10. Hasil Regresi Linier Berganda CWK Nelayan Pancing Non Perikanan.....	114
11. Dokumentasi Penelitian.....	117



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, 2/3 wilayah Indonesia ialah wilayah perairan laut. Terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Panjang pantai 95.181 km dengan luas perairan 5,8 juta km<sup>2</sup>. Kekayaan sumber daya laut dan ikan yang melimpah terdapat di Indonesia dengan kondisi geografis tersebut. Potensi laut yang dimiliki kurang lebih 4 miliar USD/tahun. Potensi tersebut jika dikelola dengan baik secara lestari dapat meningkatkan devisa Negara dan membantu meningkatkan pendapatan nelayan (Hidayat, 2017).

Masyarakat nelayan merupakan sekumpulan nelayan yang tinggal di wilayah pesisir dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam dilautan sebagai mata pencaharian utama (Rosni, 2017). Rumah tangga nelayan adalah kesatuan sosial terkecil yang membentuk masyarakat. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus. Ciri pertama yaitu menggunakan wilayah pesisir yang bersifat *common property* sebagai suatu faktor produksi. Ciri kedua laut memiliki sifat tidak terbatas dan ciri terakhir yaitu rumah tangga nelayan sarat dengan siklus bulan (Vibriyanti, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 2016 Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan dan menggantungkan hidupnya di laut (Rosni, 2017). Nelayan dapat dikategorikan berdasarkan alat tangkapnya. Nelayan pancing merupakan nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan dengan alat tangkap pancing. Aktivitas nelayan pada umumnya adalah melaut (produktif) yang dilakukan oleh kepala keluarga. Sementara istri nelayan lebih banyak melakukan aktivitas reproduktif (memasak, menyapu, mencuci)

Kegiatan penangkapan ikan adalah kegiatan yang dinamis. Perubahan lingkungan baik yang berasal dari dalam maupun luar dapat mempengaruhi

sumberdaya ikan. Terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi aktivitas melaut nelayan seperti, permodalan, keterampilan, cuaca, ikan yang bersifat musiman.

Terdapat tiga musim dalam aktivitas penangkapan ikan yaitu, musim puncak, musim sedang dan tidak musim (paceklik). Musim puncak, ketika ketersediaan ikan melimpah, musim sedang ketika terdapat ikan namun tidak sebanyak musim puncak, musim paceklik ketersediaan ikan sangat sedikit (Wiyono, 2013).

Nelayan memiliki mata pencaharian yang tidak menentu, terdapat waktu tertentu nelayan melaut dan ada waktu tertentu dimana nelayan tidak melaut.

Nelayan melaut ketika musim puncak dan musim sedang, sedangkan ketika tidak musim ikan nelayan memilih tidak melaut dikarenakan biaya yang dikeluarkan dikhawatirkan lebih besar dibandingkan hasil tangkapan yang diperoleh, sehingga ketika musim paceklik nelayan bekerja diluar sektor perikanan seperti sebagai petani, dagang dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan (Amir *et al.*, 2019).

Aktivitas produktif yang dilakukan membutuhkan pengorbanan waktu.

Kegiatan melaut dalam usaha penangkapan ikan adalah semua curahan waktu kerja nelayan yang dilakukan didarat maupun dilaut. Curahan waktu kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan untuk melakukan aktivitas produktif. Curahan waktu kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Damatun., 2017).

Tiap anggota keluarga dalam mengalokasikan waktunya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar keluarga. Faktor dari dalam keluarga meliputi usia, jumlah keluarga, pengalaman kerja, pengetahuan, ketrampilan, pendapatan, jenis kelamin, lahan dan aset lainnya. Faktor dari luar keluarga meliputi tingkat upah, harga barang, jenis pekerjaan dan struktur sosial (Wawansyah *et al.*, 2012).

Dusun Karanggongso merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Tasikmadu. Mayoritas warga di Karanggongso bekerja sebagai nelayan. Dusun ini terletak berdekatan dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, selain itu

terdapat *fishing base* yang terletak di pantai karanggongso. Sebagian besar nelayan di Dusun Karanggongso juga memiliki lahan guplo. Ketika musim paceklik disaat nelayan tidak melaut sebagian besar nelayan beralih profesi menjadi petani (sebagai peladang hutan) (Poerwati *et al.*, 2018).

Potensi perikanan di Kabupaten Trenggalek sangat menjanjikan untuk dikembangkan baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Pengembangan perikanan didukung dengan adanya penetapan kawasan Minapolitan salah satunya Kecamatan Watulimo untuk pengembangan perikanan tangkap dan budidaya. Trenggalek memiliki panjang pantai 96 Km, luas wilayah laut 4 mil 71.117. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi pada perekonomian Trenggalek sebanyak 20%. Potensi produksi perikanan tangkap di Kecamatan Watulimo sebesar 4.632 ton tahun 2016, 18.472 ton tahun 2017 dan 28.690 ton pada tahun 2018 (Mutiara *et al.*, 2018).

Potensi perikanan yang melimpah terutama perikanan tangkap sehingga tidak heran jika banyak masyarakat di Dusun Karanggongso Kecamatan Watulimo yang memiliki profesi utama sebagai nelayan salah satunya sebagai nelayan pancing. Nelayan menggantungkan hidupnya kepada hasil melaut. Melaut menjadi aktivitas utama bagi kepala ruma tangga di Dusun Karanggongso. Sementara kegiatan penangkapan tidak bisa dilakukan secara terus menerus, terdapat tiga musim dalam kegiatan penangkapan ikan di laut yaitu, musim puncak ketika ikan melimpah, musim sedang ketika ketersediaan ikan lebih sedikit dibandingkan musim puncak dan tidak musim atau musim paceklik. Oleh karena itu sebagian besar nelayan di Dusun Karanggongso juga memiliki pekerjaan lain di luar bidang perikanan. Ketika musim paceklik disaat nelayan tidak melaut sebagian besar nelayan beralih profesi menjadi petani (sebagai peladang hutan). Aktivitas produktif yang dilakukan tentu saja membutuhkan waktu dan berdampak terhadap alokasi waktu yang dikeluarkan oleh nelayan. Besarnya curahan waktu kerja tersebut dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan nelayan mengeluarkan waktu kerja lebih sedikit ataupun lebih banyak. Besarnya curahan waktu kerja juga dapat mempengaruhi perkembangan usaha atau pendapatan nelayan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Mayoritas warga di Dusun Karanggongso berprofesi sebagai nelayan. Pendapatan mereka diperoleh dari kegiatan melaut yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya perikanan. Terdapat tiga musim dalam aktivitas penangkapan yaitu, musim puncak, musim sedang dan musim paceklik. Ketersediaan sumberdaya ikan yang bersifat musiman menyebabkan nelayan tidak dapat melaut setiap saat, sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, nelayan memiliki pekerjaan lain diluar sektor perikanan. Ketika musim paceklik disaat nelayan tidak melaut sebagian besar nelayan bekerja di luar bidang perikanan. Aktivitas produktif yang dilakukan tentunya membutuhkan waktu yang harus dikorbankan atau curahan waktu kerja yang dikeluarkan. Besar kecilnya curahan waktu kerja yang dikeluarkan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat curahan waktu kerja nelayan tersebut. Oleh karena itu tingkat curahan waktu kerja yang dikeluarkan nelayan perlu diperhatikan serta faktor-faktor yang berpengaruh, mengingat suami (nelayan) sebagai kepala keluarga, pelaku utama dalam aktivitas produktif dan penyumbang utama pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pekerjaan apa saja yang dapat diakses dan pendapatan yang diperoleh nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek ketika tidak musim ikan ketika tidak musim ikan?

2. Bagaimana curahan waktu kerja yang dilakukan nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek?

3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pekerjaan yang dapat diakses dan pendapatan nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek ketika tidak musim ikan
2. Menganalisis curahan waktu kerja nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian ini ditujukan untuk masyarakat nelayan, pemerintahan, dan akademisi dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Masyarakat nelayan

Masyarakat nelayan dilingkungan Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu sebagai bahan informasi dan untuk menambah wawasan dalam pengembangan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan nelayan.

2. Pemerintahan

Sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan upaya pengembangan nelayan pesisir.



3. Akademi

Sebagai informasi ilmiah untuk dijadikan bahan dan informasi penunjang dalam pengembangan dan penyempurnaan penelitian lebih lanjut terutama pada bidang ekonomi rumah tangga perikanan.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang curahan waktu kerja dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1.	Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan <i>Mini Purse Seine</i> Di Kecamatan Bontobahari Penulis: (Fakhriyah, Hasani, & Astuti, 2016)	Jenis Penelitian: Metode deskriptif Metode pengambilan sampel: <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>cluster random sampling</i> . Objek penelitian: 42 responden nelayan <i>mini puse seine</i>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa curahan jam kerja nelayan sebagai punggawa rata-rata 113,18 jam/bulan, sedangkan untuk curahan jam kerja ABK rata-rata 63,26 jam/bulan. Hal ini menunjukkan masih banyak waktu yang luang yang dimiliki nelayan untuk aktivitas produktif.
2.	Tingkat Pendapatan Dan Curahan Tenaga Kerja Pada Hutan Rakyat Di Kabupaten Ciamis Penulis: (Achmad, Purwanto, Sabarnurdin, & Sumardi, 2015)	Jenis Penelitian: Metode deskriptif Metode pengambilan sampel: <i>non probability purposive sampling</i> Objek penelitian: 60 responden anggota kelompok tani	Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dapat diakses oleh petani yaitu bekerja di hutan rakyat, sawah dan di bidang lainnya (jasa dan sebagainya). Curahan waktu kerja yang dikeluarkan sebagai pengelola hutan rakyat 107,54 HOK/tahun atau 107,54 HOK/tahun, sebagai pengelola sawah sebesar 7,63 HOK/tahun atau 7,63 HOK/tahun, serta di bidang jasa dan lainnya sebesar 92,56 HOK/tahun atau 92,56 HOK/tahun. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil $Y = 109,287 + 1,44X_1 + 0,17X_2 - 0,75X_3 + 4,36X_4 - 99,84X_5$ Menunjukkan bahwa umur petani, lamanya pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap curahan waktu kerja.
3.	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Kopi Robusta Di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung (Rizqi, Mardiningsih, & Sumekar, 2019)	Jenis Penelitian: Metode deskriptif Metode pengambilan sampel: <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>random sampling</i> Objek penelitian: 98 rumah tangga yang membudidayakan komoditas kopi robusta dan memiliki lahan sendiri Alat analisis: regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta sebesar 841 jam/ 1 kali panen (10 bulan). Faktor-faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, tingkat pendidikan dan pekerjaan lain secara simultan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja tetapi secara parsial tidak. Berdasarkan hasil regresi sebagai berikut: $Y = 1523,672 - 72,588X_1 - 130,499X_2 - 15,815X_3 - 44,866X_4 - 18,623X_5$

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil
3.			Menunjukkan bahwa umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, tingkat pendidikan dan pekerjaan lain berpengaruh secara negatif terhadap curahan waktu kerja petani. Berdasarkan nilai sig umur nelayan, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja petani dengan nilai sig kurang dari 0,05.
4.	Kajian Curahan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan <i>Gill Net</i> di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur Tahun: 2015 Penulis: Cindianata Yuriza Pramesti	Jenis Penelitian: Metode deskriptif Metode pengambilan sampel: <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> Objek penelitian: 40 responden nelayan <i>Gill Net</i> Alat analisis: menganalisis menggunakan alat analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh nelayan setiap bulannya Rp. 2.986.175,-. Curahan waktu kerja nelayan per hari 8-9 jam atau 208-234 HOK/8 bulan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja yaitu jumlah anggota keluarga, usia, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil regresi linier dapat dilihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja nelayan yaitu jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh secara nyata dengan hasil signifikansi 0.000 dan 0.031 pada alfa ( $\alpha$ ) 0,05 sedangkan usia, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap curahan kerja nelayan.

Curahan waktu kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan yang diperoleh seseorang. Tinggi rendahnya curahan waktu kerja yang dikeluarkan setiap orang berbeda-beda dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan tabel di atas mengenai penelitian terdahulu dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ialah umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja dan pekerjaan lain.

Dusun Karanggongso merupakan Dusun yang terletak di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Nelayan merupakan pekerjaan yang mendominasi di Dusun ini, artinya mayoritas penduduk memperoleh pendapatan dari melaut. Melaut merupakan aktivitas penangkapan yang tidak berlangsung terus

menurus karena adanya keterbatasan musim. Aktivitas yang dilakukan membutuhkan pengorbanan waktu yang juga dapat berpengaruh terhadap penerimaan yang diperoleh nelayan serta tinggi rendahnya curahan waktu yang dikeluarkan tidak sama untuk setiap orang. Terdapat beberapa faktor yang di duga mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan. Berdasarkan penelitian terdahulu untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja dapat dilakukan dengan mengambil sampel dengan metode *probability sampling* (semua populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel) dengan teknik pengambilan *simple random sampling* yaitu sampel diambil secara acak dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel rumah tangga nelayan pancing di Dusun Karanggongso.

## 2.2 Landasan Teori Alokasi Waktu Kerja

Menurut Purwanti (2010), pada dasarnya seseorang akan berusaha untuk memperoleh *utility*. Tidak terkecuali pada curhaan waktu, dimana seseorang dihadapkan dengan dua pilihan yaitu, bekerja untuk menghasilkan upah sehingga dapat meningkatkan pendapatan sedangkan tidak bekerja untuk menikmati waktu luang (*lesure*). Bedasarkan persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Max } \mu = F(Y, L)$$

Keterangan:

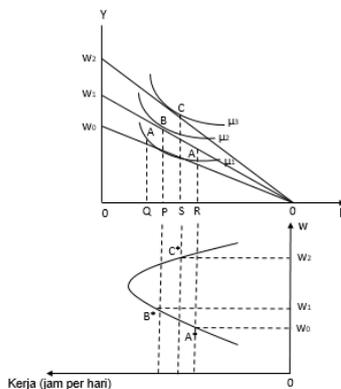
Y : pendapatan

L : waktu luang

Terdapat kendala yang dihadapi seseorang untuk mengonsumsi dan menikmati waktu luang yaitu, kendala anggaran (*budget constraint*) dimana waktu yang tersedia memiliki jumlah yang tetap sementara curahan waktu kerja mempengaruhi tingkat upah yang diperoleh. *Budget constraint* mencerminkan kombinasi waktu luang dan pendapatan. Jumlah waktu kerja adalah 24 jam

dikurangi dengan waktu luang. Kebiasaan kerja yang dilakukan pekerja ialah sebesar 8 jam kerja perhari.

Berikut kurva yang menggambarkan terjadinya penawaran kerja:



**Gambar 1.** Kurva Penawaran Kerja

Keterangan:

Y : pendapatan

w : upah riil

I : waktu luang

Pada kurva di atas terlihat bahwa kepuasan maksimal berada di titik A dengan konsumsi waktu luang sebesar OR pada upah  $w_0$ . Kepuasan bergeser menjadi di titik B ketika upah naik dari  $w_0$  ke  $w_1$ . Kenaikan upah yang terjadi menyebabkan curahan waktu kerja bertambah dan waktu luang berkurang. Pada kurva di atas memiliki sloper positif sampai pada titik B. Namun memiliki slope negative ketika lebih dari titik B. Pada titik C ketika upah naik dari  $w_2$  ke  $w_3$  terjadi penurunan curahan waktu kerja dan kenaikan waktu luang. Terjadi efek substitusi (*substitution effect*) yaitu kenaikan curahan waktu kerja sebagai akibat dari kenaikan upah dan efek pendapatan (*income effect*) yaitu menurunnya curahan waktu kerja sebagai akibat peningkatan tingkat upah menyebabkan peningkatan dalam pendapatan. Secara matematis *substitution effect* dan *income effect* dapat

dijelaskan sebagai berikut dengan anggapan bahwa tenaga kerja memiliki



pendapatan yang berasal dari pendapatan tanpa kerja dan upah yang didapatkan dari bekerja:

$$Y = W \cdot H + y$$

Keterangan

Y : pendapatan

W : upah

H : jam kerja

y : pendapatan tanpa kerja

Pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dimana tingkat pendapatan masyarakat masih tergolong rendah, efek substitusi lebih dominan dari pada efek pendapatan sehingga tingkat upah berpengaruh positif terhadap waktu kerja. Sedangkan di negara maju dengan pendapatan perkapita penduduk yang relatif tinggi besar kemungkinan terjadi *backward bending labor supply curve*.

## 2.3 Nelayan

### 2.3.1 Definisi Nelayan

Nelayan menurut KBBI adalah masyarakat atau orang dengan mata pencaharian utamanya adalah menangkap. Menurut UU No. 7 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan pembudidaya ikan, dan petambak garam, pengertian nelayan adalah orang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan, binatang laut dan tanaman laut (Aryani, 2019).

Nelayan adalah orang yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan berada di wilayah pesisir. Menjadikan sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama. Kehidupan nelayan bergantung langsung pada sumber daya yang ada dilaut (Ikhwanul *et al.*, 2014).

### 2.3.2 Macam-Macam Nelayan

Menurut Sofiyanti (2016), nelayan dapat diklasifikasikan menjadi tiga berdasarkan waktu yang digunakan untuk melaut sebagai berikut:

#### 1. Nelayan penuh

Nelayan yang seluruh curahan waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan.

#### 2. Nelayan sambilan utama

Nelayan yang sebagian besar curahan waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan dan memiliki pekerjaan lain disamping melaut.

#### 3. Nelayan sambilan tambahan

Nelayan yang sebagian kecil curahan waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan melaut dan memiliki pekerjaan lain disamping melaut.

Dilihat dari kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Nelayan buruh, bekerja menggunakan alat tangkap milik orang lain.
2. Nelayan juragan, memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Nelayan perorangan, memiliki alat tangkap sendiri dan tidak melibatkan orang lain dalam pengoperasiannya.

Berdasarkan kepemilikan modal, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Nelayan juragan, nelayan pemilik perahu dan alat tangkap. Memiliki alat tangkap yang digunakan atau dioperasikan oleh orang lain. Memberikan upah kepada nelayan yang bekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan dilaut.

Nelayan juragan dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Nelayan juragan laut, masih aktif melaut.

- b. Nelayan juragan darat, mengendalikan usahanya dari daratan.
- c. Orang yang memiliki perahu, alat penangkapan ikan dan uang tetapi bukan nelayan asli, biasa disebut *tauke* (toke) atau cakong.

2. Nelayan pekerja, tidak memiliki alat produksi dan modal. Memiliki tenaga, bekerja kepada nelayan juragan. Nelayan ini disebut juga nelayan penggarap (awak perahu). Nelayan dalam kegiatan melaut yang dilakukan menggunakan alat tangkap milik orang lain.

3. Nelayan pemilik, nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri (perahu kecil) dan dioperasikan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Nelayan ini sebagian besar memperoleh modal dari pinjaman dengan perjanjian tertentu.

### 2.3.3 Nelayan Pancing

Nelayan pancing merupakan nelayan yang dalam kegiatan melautnya menggunakan alat tangkap pancing. Target utama alat tangkap pancing ialah ikan pelagis. Pancing memiliki konstruksi yang sederhana dan tidak memerlukan modal yang besar. Konstruksi ukuran dan bentuk mata pancing serta umpan yang digunakan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pengoperasian alat tangkap pancing (Kurnia *et al.*, 2015).

## 2.4 Aktivitas Nelayan

Melaut merupakan kegiatan penangkapan ikan di laut. Usaha penangkapan ikan dilakukan ketika musim puncak dan musim sedang. Musim puncak ketika banyak ikan dilaut dan musim sedang ketika jumlah ikan lebih sedikit dibandingkan dengan musim puncak. Ketika tidak musim ikan atau musim paceklik nelayan biasanya memilih bekerja diluar sektor perikanan dan tidak melakukan kegiatan penangkapan di laut (Purwanti, 2009).

### 2.4.1 Aktivitas Produktif

Kegiatan produktif adalah kegiatan di luar rumah yang menghasilkan pendapatan. Kegiatan produktif dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan yang dapat menghasilkan bayaran tunai (penghasilan), termasuk produksi pasar suatu nilai tukar (Rochmayanto & Kurniasih, 2012).

Kegiatan produktif adalah kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan material baik berupa uang secara langsung atau dalam bentuk barang yang dapat diuangkan. Kegiatan produktif dominan dilakukan oleh laki-laki (suami), sedangkan kegiatan reproduktif merupakan tanggung jawab perempuan (istri). Kegiatan produktif tersebut meliputi melaut, bertani dan berkebun (Sukmawan, 2018).

### 2.4.2 Kegiatan Produktif Rumah Tangga Perikanan

#### 1. Sektor perikanan

Aktivitas *fishing* yang dilakukan oleh rumah tangga perikanan meliputi melaut, mengolah hasil tangkapan. Aktivitas *fishing* biasanya dilakukan ketika musim puncak dan musim sedang. Ketika musim paceklik nelayan lebih memilih untuk melakukan aktivitas *non fishing* (tidak melaut). Usaha penangkapan ikan dilakukan ketika musim puncak dan musim sedang, sehingga model curahan kerja melaut dapat dibedakan menjadi model curahan kerja musim puncak dan curahan kerja musim sedang (Sukmawan, 2018).

#### 2. Non Sektor Perikanan

Aktivitas *non fishing* merupakan aktivitas rumah tangga perikanan diluar aktivitas *fishing*. Aktivitas *non fishing* merupakan pekerjaan yang dilakukan diluar melaut. Kegiatan *non fishing* meliputi bertani, berkebun dan berdagang. Aktivitas ini banyak dilakukan ketika musim paceklik (Purwanti, 2009).

### 2.4.3 Pendapatan

Besarnya pendapatan secara umum dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

I	=	TR - TC
TR	=	Y · P <sub>y</sub>
TC	=	FC + VC

Keterangan:

I = pendapatan (Rp/tahun)

TR = total revenue (Rp/tahun)

TC = total cost (Rp/tahun)

Y = jumlah total produk/hasil tangkapan (kg/tahun)

P<sub>y</sub> = harga jual (Rp/kg)

FC = *fix cost* (Rp/tahun)

VC = *variabel cost* (Rp/tahun)

Total pendapatan yang diperoleh nelayan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$I_L = I_a + I_b$$

Keterangan:

I<sub>L</sub> = total pendapatan (Rp/tahun)

I<sub>a</sub> = pendapatan dalam sektor perikanan/melaut (Rp/tahun)

I<sub>b</sub> = pendapatan luar sektor perikanan/non melaut (Rp/tahun)

### 2.5 Curahan Waktu Kerja

#### 2.5.1 Definisi Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dikeluarkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Curahan waktu bagi rumah tangga meliputi curahan waktu kegiatan produktif dan reproduktif. Kegiatan produktif

merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan. Curahan waktu kerja nelayan lebih banyak digunakan untuk kegiatan produktif dibandingkan kegiatan reproduktif (Edwin *et al.*, 2015).

Curahan waktu kerja merupakan waktu yang dialokasikan oleh responden dan keluarga dalam kegiatan produktif. Pemakaian ukuran jam kerja dianggap dapat memenuhi keperluan tanpa memperhatikan kebiasaan kerja. Kebiasaan kerja yang dilakukan sebesar 8 jam kerja perhari (Achmad *et al.*, 2015).

Curahan waktu kerja nelayan dapat dibedakan atas dua yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan melaut dan non melaut. Aktivitas produktif yang dilakukan oleh kepala rumah tangga dan keluarganya cukup bervariasi. Kegiatan produktif yaitu kegiatan yang dilakukan oleh keluarga untuk menambah pendapatan. Usaha produktif yang dilakukan memberikan dampak terhadap alokasi waktu yang dikeluarkan. Besarnya curahan waktu kerja tersebut akan mempengaruhi perkembangan usaha itu (Achmad *et al.*, 2015).

### 2.5.2 Curahan Waktu Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, waktu kerja adalah waktu yang dikeluarkan untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari.

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Rochmadi (2010), menyatakan bahwa untuk mengetahui curahan waktu kerja yang dilakukan secara riil dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Curahan waktu kerja produktif

$$\text{HOK} = \frac{\text{Jumlah hari kerja} \times \text{jam kerja}}{8 \text{ jam}}$$

b. Curahan waktu kerja reproduktif

$$\text{HOK} = \frac{\text{Jumlah hari kerja} \times \text{jam kerja}}{8 \text{ jam}}$$

Menurut Fakhriyyah, *et al.* (2016), untuk mengetahui besarnya kontribusi alokasi waktu kerja nelayan maka perlu diketahui total waktu kerja yang dicurahkan.

Total alokasi waktu kerja nelayan dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$YL = (Ya) + (Yb)$$

Keterangan:

YL = total alokasi waktu kerja (jam/tahun)

Ya = alokasi waktu kerja didalam sektor perikanan/melaut (jam/tahun)

Yb = alokasi waktu kerja diluar sektor perikanan/non melaut (jam/tahun)

## 2.6 Faktor-Faktor Curahan Waktu

### 2.6.1 Curahan waktu kerja melaut

Melaut merupakan kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan.

Penangkapan ini dilakukan ketika musim puncak. Berikut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja nelayan:

1. Umur nelayan

Ketika usia individu semakin bertambah maka penawaran tenaga kerjanya semakin besar. Pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang semakin bertambah. Tingkat produktivitas kerja seseorang akan mengalami peningkatan sesuai dengan pertambahan umur, kemudian akan menurun kembali, menjelang usia tua (Berlian *et al.*, 2017).

2. Jumlah anggota keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi suami dan istri untuk bekerja agar memperoleh penghasilan. Semakin banyak jumlah anak dan tanggungan keluarga, maka waktu yang disediakan untuk bekerja

semakin efektif. Efektivitas waktu tersebut berguna untuk meningkatkan penerimaan rumah tangga (Widyawati & Pujiyono, 2013).

### 3. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka waktu yang dimiliki juga akan semakin mahal. Upah yang diperoleh semakin tinggi, sehingga hal ini menyebabkan keinginan bekerja semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, ketika upah menurun maka keinginan untuk bekerja semakin rendah (Berliani *et al.*, 2017).

### 4. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja. Pengalaman tersebut dapat dilihat berdasarkan lamanya seseorang bekerja dan peran yang dipegang oleh pekerja tersebut. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih lama kemampuan yang dimiliki cenderung lebih baik dan cenderung melakukan pekerjaan lebih optimal (Nurung *et al.*, 2007).

### 5. Pendapatan istri nelayan

Semakin tinggi penerimaan, semakin tinggi curahan waktu kerja yang dibutuhkan atau dikeluarkan. Apabila penerimaan rendah maka curahan waktu kerja yang dikeluarkan juga rendah. Semakin tinggi pendapatan istri, suami cenderung akan berusaha memperoleh pendapatan yang lebih tinggi guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Berlian *et al.*, 2017).

## 2.6.2 Curahan waktu kerja non melaut

Kegiatan penangkapan ikan yang bersifat musiman membuat nelayan melakukan kerja sampingan atau bekerja di luar sektor perikanan. Hal ini guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Terdapat nelayan yang memang terbiasa melakukan kerja sampingan yang dilakukan di saat-saat tidak melaut dan ada pula yang kesulitan untuk mencari pekerjaan sampingan (Haryono, 2005).

Terdapat faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja luar sektor perikanan tangkap. Faktor tersebut meliputi, umur nelayan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja non melaut sebagai berikut:

#### 1. Umur nelayan

Umur merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik. Seseorang memiliki umur lebih muda cenderung memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan orang yang memiliki umur lebih tua. Kondisi fisik berpengaruh terhadap kinerja (Berlian *et al.*, 2017).

#### 2. Jumlah anggota keluarga

Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seseorang akan berusahan memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja lebih keras dan mencurahkan lebih banyak waktunya untuk bekerja (Rangkuti *et al.*, 2014).

#### 3. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka probabilitas anggota keluarga yang bekerja semakin besar. Peluang bekerja akan semakin besar dan waktu yang dimiliki semakin mahal. Semakin rendah tingkat pendidikan, maka akses pekerjaan lebih terbatas (Achmad *et al.*, 2015).

#### 4. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan lamanya individu terlibat dalam kegiatan produktif. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam bekerja. Pengalaman bekerja biasanya dinyatakan dalam satuan tahun (Rosnita *et al.*, 2014).

## 5. Pendapatan istri

Semakin tinggi penerimaan, semakin tinggi curahan waktu kerja yang dibutuhkan atau dikeluarkan. Apabila penerimaan rendah maka curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh nelayan juga rendah. Penerimaan dan curahan waktu memiliki hubungan positif pada nelayan (Ridha & Muhammad, 2017).

Pendapatan istri merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga diluar pendapatan nelayan sebagai pencari nafkah utama. Semakin banyak pendapatan istri nelayan maka pendapatan dari luar juga semakin tinggi. Curahan waktu kerja yang dikeluarkan nelayan semakin menurun dikarenakan adanya pendapatan lain selain yang diperoleh oleh nelayan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga.

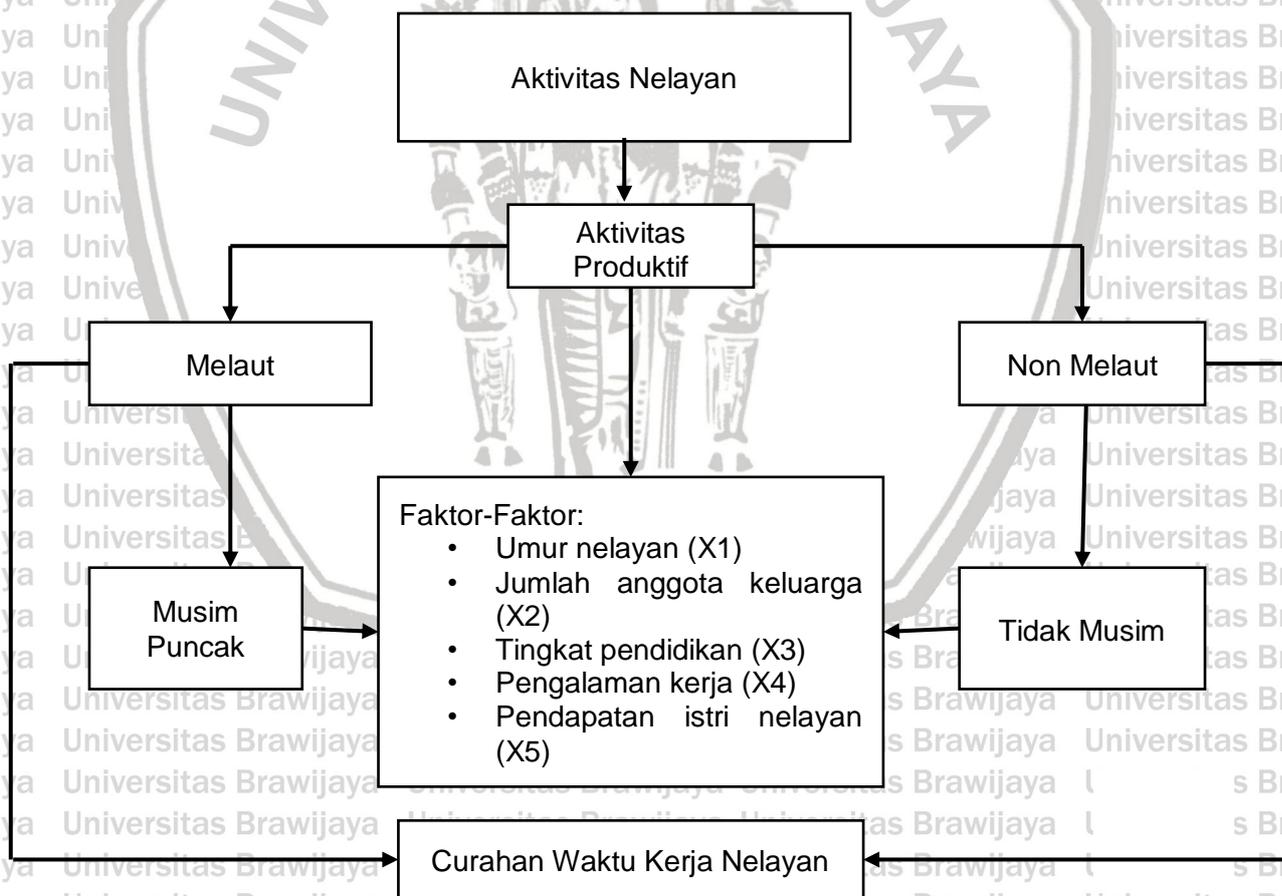
## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan serangkaian bagan-bagan yang menggambarkan alur dari proses penelitian. Kerangka berpikir adalah gambaran dari suatu permasalahan yang diteliti (Sujadi *et al.*, 2015). Berdasarkan penelitian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing Di Dusun Karanggongso Kabupaten Trenggalek" dapat dijelaskan dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

Potensi perikanan di Kabupaten Trenggalek sangat besar. Salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan ialah Kecamatan Watulimo salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Watulimo ialah Desa Tasikmadu. Jenis alat tangkap pada umumnya yang digunakan di daerah Tasikmadu Trenggalek adalah pancing. Alat tangkap ini digunakan untuk sasaran tangkapan jenis ikan pelagis dan ikan karang. Melaut merupakan aktivitas utama dalam kegiatan produktif yang dominan dilakukan oleh nelayan. Kegiatan menangkap ikan dilaut sangat dibatasi oleh musim, yaitu musim puncak, musim

sedang dan tidak musim. Adanya batasan musim ini berpengaruh terhadap perilaku curahan waktu kerja nelayan. Ketika musim puncak nelayan memilih untuk melaut sedangkan ketika musim paceklik nelayan lebih memilih tidak melaut. Oleh karena itu selain melaut nelayan juga memiliki pekerjaan diluar melaut (non melaut), pekerjaan diluar melaut seperti bekerja sebagai tani, pedagang dan sebagainya. Aktivitas melaut (*fishing*) dilakukan ketika musim puncak dan musim sedang, sedangkan ketika musim paceklik (tidak musim ikan) nelayan lebih memilih bertani dan sebagainya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya curahan waktu yaitu sebagai berikut, umur nelayan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan istri nelayan.

**Kerangka Berpikir**



**Gambar 2.** Kerangka Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada potensi perikanan tangkap dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dengan alat tangkap pancing sehingga dapat digunakan untuk mengetahui curahan waktu kerja nelayan dan faktor-faktor pancing di Dusun Karanggongso. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2020.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk mencari kebenaran. Penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori (Alfianika, 2018).

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif memberi gambaran secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, keadaan tertentu didalam masyarakat. Penelitian deskriptif dapat menggunakan data kualitatif dan atau data kuantitatif (Sugiyono, 2018).

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan, pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data ini digunakan sebagai penunjang informasi dalam penelitian. Berikut data primer dan data sekunder yang dicari:

### 3.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer dalam penelitian dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Pengambilan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada nelayan pancing di Dusun Karanggongso. Observasi secara langsung ke rumah-rumah nelayan serta menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden (nelayan pancing di Dusun Karanggongso) dan dokumentasi meliputi dokumentasi dengan nelayan dan lokasi penelitian.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data yang diperoleh dari institusi, data ini digunakan untuk mendukung data primer (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari Balai Desa Tasikmadu, Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Berdasarkan data profil Desa Tasikmadu tahun 2020, mayoritas penduduk di Desa Tasikmadu bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1.984 orang dan nelayan sebanyak 1.927 orang. Salah satu Dusun yang terdapat di Desa Tasikmadu ialah Dusun Karanggongso yang di dominasi oleh nelayan. Terdapat 75% penduduk di karanggongso adalah sebagai nelayan pancing pada tahun 1991 (Susilo, 2010).

Kapal yang digunakan oleh nelayan pancing berbobot 6 GT. Ukuran kapal yang digunakan memiliki panjang kapal 13 m dan lebar 2,5 m. Mesin yang digunakan memiliki daya mesin 23 PK (Rahmat & Ilhamdi, 2015).

Berdasarkan Undang – Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam. Nelayan skala kecil merupakan nelayan yang melakukan penangkapan menggunakan kapal berukuran  $\leq 10$  gros ton (GT).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan nelayan skala kecil ialah keterbatasan musim penangkapan. Nelayan kecil merupakan nelayan yang paling terdampak dengan kondisi musim penangkapan. Kondisi alam dan fluktuasi musim menyebabkan nelayan tidak dapat melaut sepanjang tahun. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan nelayan (Tain, 2013).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek ini dapat berupa benda, orang, ataupun suatu hal lain yang didalamnya bisa diambil informasi dan menjadi data penelitian. Subjek yang dimaksud ialah subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Nurdin & Hartati, 2019). Populasi dalam penelitian ini ialah 55 nelayan pancing. Nelayan pancing yang dimaksud disini ialah nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing untuk aktivitas penangkapan ikan, telah berkeluarga dan berdomisili di Dusun Karanggongso serta termasuk nelayan skala kecil.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil populasi atau wakil dari populasi. Pengambilan sampel dari populasi yang ada didasarkan pada prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. *Probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan asumsi setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik

*simple random sampling* artinya penentuan sampel dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2018).

Fokus penelitian ini pada nelayan yang menggunakan pancing sebagai alat tangkap untuk melaut. Jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 35 sampel, menurut Roscoe (1982) dalam (Sugiyono, 2018), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah Antara 30 sampai dengan 500. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf kesalahan (10% atau 0,1)

$$n = \frac{55}{1+(55 \times 0,1 \times 0,1)}$$

n = 35 sampel

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ketika jumlah populasi sebesar 55 (N = 55) dengan tingkat kesalahan 10% maka jumlah sampel yang diteliti sebesar 35 orang. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel dan sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing Di Dusun Karanggongso Kabupaten Trenggalek. Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang akan diteliti. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku, benda atau kejadian di lapang (Widodo & Widayanti, 2013).

Observasi adalah metode pengumpulan data secara langsung pada lokasi yang diteliti untuk mengetahui masalah yang ada di lokasi tersebut. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati secara langsung aktivitas nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan dan mengamati kondisi tempat tinggal nelayan.

### 3.5.2 Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan, informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan yang diberikan oleh peneliti, menjadi informasi baik berupa fakta maupun pendapat dengan suatu tujuan tertentu (Mulyana, 2003).

Wawancara merupakan proses penting yang digunakan untuk mengambil data dari suatu permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai nelayan pancing di Dusun Karanggongso.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumentasi dapat berupa surat-surat resmi dan surat-surat Negara seperti surat undang-undang, konsesi, dan lainnya. Metode dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku surat kabar dan

sebagainya. Dokumen yang diperlukan ialah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan digunakan untuk melengkapi data (Widodo & Widayanti, 2013).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memotret kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan nelayan, aktivitas nelayan dalam kegiatan produktif yang berkaitan dengan waktu kerja nelayan.

### 3.5.4 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan sumber data. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan tentang kenyataan atau fakta dan dapat berupa pendapat dari setiap individu. Pertanyaan pada kuesioner dapat bersifat terbuka, bersifat tertutup atau terbuka dan tertutup (Risanty & Sopiyan, 2017).

Kuesioner pada penelitian ini bersifat terbuka. Kuesioner terbuka, yaitu memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang identitas responden, curahan waktu kerja produktif nelayan dalam kegiatan melaut ketika musim puncak dan musim sedang dan kegiatan non melaut, biaya operasional untuk melaut, pendapatan nelayan, pendapatan istri nelayan, aset nelayan untuk kegiatan melaut.

Target kuesioner yaitu kepala rumah tangga nelayan pancing. Teknik kuesioner efisien digunakan untuk penelitian dengan jumlah responden cukup besar dan wilayah yang luas.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada variabel. Hal ini untuk memberikan arti suatu variabel. Dalam hal ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Nelayan adalah orang yang aktivitasnya menangkap ikan, dilaut sebagai sumber pendapatan, bermukim di wilayah pesisir dan hidupnya bergantung pada kondisi sumber daya perikanan.
2. Nelayan pancing adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing dalam kegiatan menangkap ikan.
3. Aktivitas produktif adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan.
4. Curahan waktu kerja adalah jumlah hari kerja yang digunakan oleh rumah tangga nelayan untuk mendapatkan penghasilan baik dalam bidang perikanan maupun non perikanan. Curahan waktu kerja dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK/tahun).
5. Penerimaan adalah penghasilan yang diterima setelah melakukan kegiatan produksi. Pendapatan rumah tangga diperoleh melalui kegiatan produktif yang dapat menghasilkan penerimaan bagi rumah tangga perikanan. Pendapatan disini dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
6. Modal melaut ialah pengeluaran nelayan untuk kegoatan melaut seperti aset yang digunakan dan biaya operasional yang dikeluarkan dalam bekerja baik melaut atau berdagang. Modal melaut dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/tahun).
7. Pendapatan adalah penerimaan yang diterima setelah dikurangi dengan pembiayaan yang dikeluarkan, dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
8. Umur adalah suatu nilai yang menyatakan lama seseorang menjalankan hidupnya, umur dihitung dalam satuan tahun.
9. Tingkat pendidikan yang pernah dijalani oleh seseorang dapat menentukan pola pikir dari masing-masing responden atau nelayan. Tingkat pendidikan dihitung dari lamanya sekolah, pada penelitian ini dinyatakan dalam satuan tahun.

10. Jumlah anggota keluarga adalah total orang yang tinggal dengan responden atau nelayan yang menjadi tanggungan responden (Orang).

11. Pengalaman kerja adalah suatu pembentukan keterampilan seseorang dalam bekerja, lamanya individu terlibat dalam kegiatan produktif dinyatakan dalam satuan tahun.

12. Pendapatan istri adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas produktif yang dilakukan oleh istri nelayan. Pendapatan istri merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga diluar pendapatan nelayan sebagai kepala keluarga, pendapatan istri dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu metode yang digunakan dalam usaha untuk menangkap gejala-gejala alam dan gejala sosial dalam kehidupan manusia secara sistematis, teratur, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti (Noor, 2017).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan sumber lainnya, sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi sebuah informasi. Analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkan dan menyusunnya ke dalam pola. Memilih data mana yang penting, yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis deskriptif terbagi menjadi analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif (Noor, 2017).

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori dengan melihat hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur dengan

menggunakan instrument penelitian. Data yang digunakan berupa angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2017).

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Pendapatan

Menurut Primyastanto (2011), pendapatan adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap.

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ TC &= VC + FC \\ \Pi &= TR - TC \end{aligned}$$

Keterangan:

$\Pi$  : keuntungan (Rp/ tahun)

TR : penerimaan total (Rp/ tahun)

TC : biaya total (Rp/ tahun)

VC : biaya variabel (Rp/ tahun)

FC : biaya tetap (Rp/tahun)

Total pendapatan yang diperoleh nelayan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$I_L = I_a + I_b$$

Keterangan:

$I_L$  = total pendapatan (Rp/tahun)

$I_a$  = pendapatan dalam sektor perikanan/melaut (Rp/tahun)

$I_b$  = pendapatan luar sektor perikanan/non melaut (Rp/tahun)

### 2. Curahan Waktu Kerja

Rochmadi (2010), menyatakan bahwa untuk mengetahui curahan waktu kerja yang dilakukan secara riil dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Curahan waktu kerja produktif

$$\text{HOK} = \frac{\text{Jumlah hari kerja} \times \text{jam kerja}}{8 \text{ jam}}$$

Menurut Fakhriyah, Hasani, & Astuti (2016), total alokasi waktu kerja nelayan dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$\text{YL} = (\text{Ya}) + (\text{Yb})$$

Keterangan:

YL = total alokasi waktu kerja (jam/tahun)

Ya = alokasi waktu kerja didalam sektor perikanan/melaut (jam/tahun)

Yb = alokasi waktu kerja diluar sektor perikanan/non melaut (jam/tahun)

### 3. Pengaruh Variabel

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

#### 1. Spesifikasi Model

##### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang terdiri lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini telah lama dikembangkan untuk mempelajari pola dan mengukur hubungan statistik Antara dua atau lebih variabel. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis untuk menjelaskan hubungan Antara dua atau lebih variabel yang memiliki hubungan sebab akibat (Sulistyono & Sulistiyowati, 2017).

##### b. Persamaan Regresi Curahan Waktu Kerja

###### 1) Persamaan regresi curahan waktu kerja melaut

Musim puncak

$$Y_1 = a + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + b_{14}X_{14} + b_{15}X_{15} + e$$

Dimana:

$Y_1$  = curahan waktu kerja melaut

$a$  = intersep/constant

$X_{11}$  = umur nelayan (tahun)

$X_{12}$  = jumlah anggota keluarga (orang)

$X_{13}$  = tingkat pendidikan (tahun)

$X_{14}$  = pengalaman kerja (tahun)

$X_{15}$  = pendapatan istri nelayan (Rp/tahun)

$e$  = nilai residu

## 2) Persamaan regresi curahan waktu kerja di luar melaut

Musim Paceklik

$$Y_2 = a + b_{21}X_{21} + b_{22}X_{22} + b_{23}X_{23} + b_{24}X_{24} + b_{25}X_{25} + e$$

Dimana:

$Y_2$  = curahan waktu kerja nelayan ketika tidak musim ikan

$a$  = intersep/ constant

$X_{21}$  = umur nelayan (tahun)

$X_{22}$  = jumlah anggota keluarga (orang)

$X_{23}$  = tingkat pendidikan (tahun)

$X_{24}$  = pengalaman kerja (tahun)

$X_{25}$  = pendapatan istri nelayan (Rp/tahun)

$e$  = nilai residu

## 2. Estimasi Model

### a. Uji Asumsi Klasik (Uji BLUE)

Setelah data lapang diperoleh maka perlu dilakukan uji asumsi

klasik (BLUE) dengan melakukan analisis regresi berganda yang

digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel dependen yaitu curahan waktu kerja nelayan pancing oleh variabel independen yaitu pendapatan istri, umur, tingkat pendidikan, pengalaman, modal melaut, dan jumlah tanggungan keluarga. Beberapa uji asumsi klasik tersebut yaitu:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan karena perhitungan statistik bersifat parametrik. Residual dikatakan berdistribusi normal jika mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Nilai residual membentuk distribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama (Christiano *et al.*, 2014).

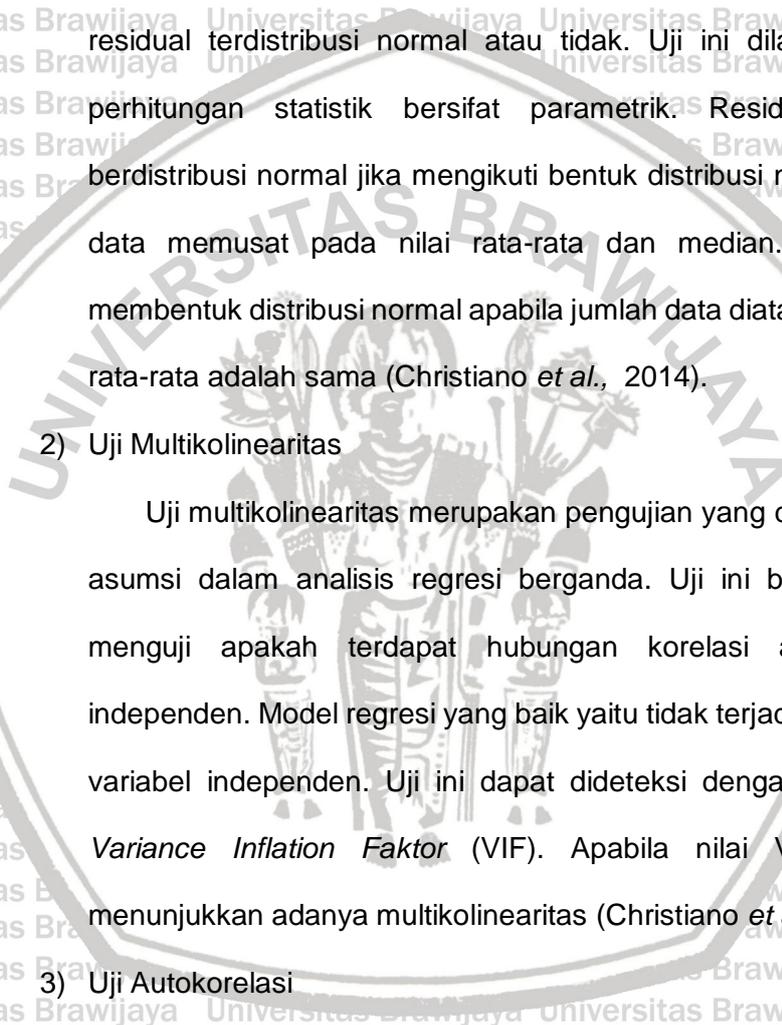
#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$  berarti menunjukkan adanya multikolinearitas (Christiano *et al.*, 2014).

#### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana tidak terdapat hubungan korelasi pada variabel dependent.

Pengujian dilakukan dengan uji Durbin Watson dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode ini adalah  $d_l$  (angka yang diperoleh dari table DW batas bawah),  $d_u$  (angka yang diperoleh dari table DW batas atas),  $4 - d_l$ , dan  $4 - d_u$ . Jika nilainya mendekati 2 maka tidak



terjadi autokorelasi dan jika mendekati 0 atau 4 maka terjadi autokorelasi (Christiano *et al.*, 2014).

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian (terdapat varian yang berbeda) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya yaitu menggunakan Uji Glejser. Hasil uji regresi menggunakan uji glejser dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. ( $\text{sig} > 0,05$ ) (Cahyono *et al.*, 2016).

#### b. Uji Statistika

Setelah melakukan analisis regresi berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah data dari sampel yang digunakan sudah cukup kuat untuk mewakili populasi yang ada. Secara statistik dapat dilihat dan diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai uji F dan nilai uji T.

##### 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran kemampuan variabel bebas dalam menerangkan dan menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi Antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat. Misalkan nilai koefisien determinasi = 0,80 maka dikatakan bahwa variabel-variabel bebas dapat menjelaskan secara linear variabel terikat

sebesar 80%, terdapat 20% dari variabel yang tidak dapat dijelaskan secara linear oleh variabel-variabel bebas (Santoso & Kunto, 2014).

## 2) Uji F

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan.

Melihat pengaruh dari seluruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

H1, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independent terhadap variabel dependent (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k)}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung akan dibandingkan dengan F-tabel

R = koefisien Determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Ketentuan:

Jika F-hitung > F-tabel (a, k-1, n-1), maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika F-hitung < F-tabel (a, k-1, n-k), maka H<sub>0</sub> diterima

(Christiano., 2014).

## 3) Uji T

Uji T bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara parsial/ individu terhadap variabel dependent dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Adapun hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 \text{ s/d } 5 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \text{ s/d } 5 \neq 0$$

H1, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X1 terhadap variabel dependen (Y). Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$T = \frac{bj}{sbj}$$

Keterangan:

T = Nilai t-hitung

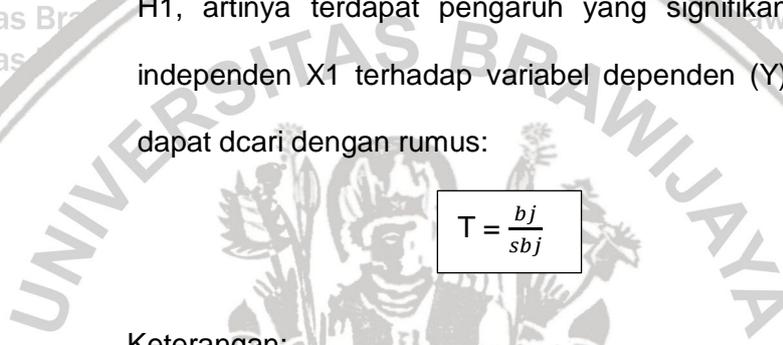
bj = koefisien regresi

sbj = kesalahan baku koefisien regresi

Ketentuan:

Jika t-hitung > t-tabel ( $\alpha$ , n-k-1), maka H0 ditolak

Jika t-hitung < t-tabel ( $\alpha$ , n-k-1), dari hasil tersebut maka H0 diterima (Christiano, 2014).



#### 4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

Kecamatan Watulimo merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kecamatan Watulimo terletak pada  $111^{\circ}38'41''$  hingga  $111^{\circ}46'41''$  Bujur Timur (BT) dan  $8^{\circ}8'31''$  hingga  $8^{\circ}23'01''$  Lintang Selatan (LS) dengan ketinggian berkisar 7 – 573 meter dari permukaan laut dan luas wilayah sebesar 154.44 Km<sup>2</sup>.

Kecamatan Watulimo berbatasan dengan Kecamatan Gandusari disebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Munjungan, Kecamatan Kampak. Kecamatan Watulimo terdiri dari 12 Desa yaitu, Kranggandu, Prigi, Tasikmadu, Watulimo, Margomulyo, Sawahan, Dukuh, Slawe, Gemaharjo, Pakel, Ngembel dan Watuagung.

Lokasi penelitian terletak di Desa Tasikmadu yang terletak pada  $111^{\circ}43'08''$  -  $111^{\circ}45'08''$  Bujur Timur (BT) dan  $8^{\circ}17'43''$  -  $8^{\circ}24'25''$  Lintang Selatan (LS) dengan luas wilayah sekitar 2.785,412 Ha. Desa Tasikmadu terdiri dari 3 Dusun yaitu: Karanggongso, Ketawang, dan Gares. Mayoritas penduduknya bekerja disektor perikanan, pertanian dan perkebunan. Desa Tasikmadu berbatasan dengan Desa Keboireng, sebelah selatan dan sebelah timur berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Prigi, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Luas Wilayah Kecamatan Watulimo Menurut Desa

No	Desa	Luas Desa (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Karanggandu	52,87	34,23
2	Prigi	7,77	5,03
3	Tasikmadu	28,45	18,42
4	Watulimo	11,78	7,63
5	Margomulyo	6,13	3,97
6	Sawahana	12,47	8,07
7	Dukuh	5,22	3,38
8	Slawe	2,5	1,62
9	Gemaharjo	6,17	4,00
10	Pakel	5,76	3,73
11	Ngembel	4,43	2,87
12	Watuagung	10,89	7,05
<b>Total</b>		<b>154,44</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2019

Wilayah Kecamatan Watulimo dibagi menjadi 12 Desa dimana salah satunya yaitu Desa Tasikmadu yang memiliki potensi perikanan tinggi, terdiri dari tiga Dusun yaitu, Karanggongso, Ketawang, dan Gares. Lokasi penelitian ini yaitu Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Trenggalek.

#### 4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Watulimo yaitu sebanyak 67.145 jiwa, yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34.207 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 32.938 jiwa.

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga Menurut Desa

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	Karanggandu	3.670	3.567	7.237	2.443
2	Prigi	3.862	3.702	7.564	2.575
3	Tasikmadu	6.459	6.226	12.685	4.542
4	Watulimo	2.844	2.875	5.719	2.152
5	Margomulyo	2.787	2.759	5.546	2.124
6	Sawahana	2.725	2.617	5.342	2.077
7	Dukuh	2.298	2.065	4.363	1.486
8	Slawe	1.280	1.216	2.496	911
9	Gemaharjo	2.709	2.664	5.373	1.814
10	Pakel	1.576	1.489	3.065	1.122
11	Ngembel	1.287	1.171	2.458	945
12	Watuagung	2.710	2.587	5.297	1.768
<b>Total Penduduk</b>				<b>67.145</b>	<b>23.959</b>

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Watulimo, 2019

Jumlah penduduk di Desa Tasikmadu sebanyak 12.685 jiwa, yang terdiri dari 6.459 laki-laki dan 6.226 perempuan serta terdiri dari 4.542 kepala keluarga.

**Tabel 4.** Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Berdasarkan Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	00 – 14	2.324	18,32
2	15 + 34	3.675	28,97
3	35 – 54	4.155	32,76
4	55 – 64	1.338	10,55
5	> 65	1.193	9,40
<b>Jumlah</b>		<b>12.685</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Tasikmadu, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah penduduk di Desa Tasikmadu cukup padat. Banyak penduduk yang masih dalam usia produktif yaitu 15 – 64 tahun sebanyak 72,27%, yang artinya penduduk di Desa Tasikmadu turut membantu perekonomian dan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

**Tabel 5.** Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	1.230	1.250	2.480	19,55
2	Belum Tamat SD/Sederajat	945	1.020	1.965	15,49
3	Tamat SD/Sederajat	2.137	1.876	4.013	31,64
4	SMP/Sederajat	1.218	1.306	2.524	19,90
5	SMA/Sederajat	828	688	1.516	11,95
6	D1/D2	13	5	18	0,14
7	D3/Akademi	7	14	21	0,17
8	D4/S1	78	65	143	1,13
9	S2	3	2	5	0,04
10	S3	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>6.459</b>	<b>6226</b>	<b>12.685</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Tasikmadu, 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas mayoritas penduduk di Desa Tasikmadu sudah menempuh pendidikan formal dengan jenjang pendidikan yang lumayan tinggi, dapat dilihat rata-rata penduduk yang lulus SMA sebanyak 11,95% dan D4/S1 sebesar 1,13%. Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk menempuh pendidikan formal, dapat diartikan bahwa rata-rata penduduk di Desa Tasikmadu menyadari arti penting pendidikan.

**Tabel 6.** Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	6.439	6.208	12.647	99,70
2	Kristen	17	18	35	0,28
3	Katholik	1	0	1	0,01
4	Hindu	0	0	0	0,00
5	Budha	1	0	1	0,01
6	Konghucu	1	0	1	0,01
7	Lain-lain	0	0	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>6.459</b>	<b>6.226</b>	<b>12.685</b>	<b>100</b>

Sumber: Profil Desa Tasikmadu, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Tasikmadu beragama Islam yaitu sebanyak 12.647 jiwa atau 99,91% dan sebanyak 35 jiwa atau 0,28% beragama Kristen, 1 jiwa atau 0,01% beragama Katholik, 1 jiwa atau 0,01% beragama Budha dan 1 jiwa atau 0,01% beragama Konghucu.

**Tabel 7.** Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	1.920	7	1.927	15,19
2	Petani/Perkebunan	614	439	1.053	8,30
3	Swasta	215	207	422	3,33
4	Pedagang	2	4	6	0,05
5	PNS	57	23	80	0,63
6	Peternak	9	9	18	0,14
7	Transportasi	39	0	39	0,31
8	Lain-lain	3.603	5.537	9.140	72,05
<b>Jumlah</b>		<b>6.459</b>	<b>6.226</b>	<b>12.685</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Tasikmadu, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Tasikmadu mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebanyak 1.927 jiwa dimana mayoritas nelayan terdiri dari 1.920 laki-laki dan 7 orang wanita. Pekerjaan nelayan didominasi oleh penduduk laki-laki. Mata pencaharian terbanyak kedua ialah sebagai petani atau perkebunan yaitu sebesar 1.053 jiwa terdiri dari 614 laki-laki dan 439 perempuan.

### 4.3 Potensi Perikanan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek (2019), potensi perikanan dan kelautan di Kecamatan Watulimo cukup besar dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Trenggalek. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 8.

**Tabel 8.** Potensi Perikanan Kecamatan Watulimo

No	Potensi Perikanan Kecamatan Watulimo	Jumlah	Satuan
<b>1</b>	<b>Rumah Tangga Perikanan</b>		
	Perikanan Tangkap Laut	1.342	Rumah Tangga
	Perikanan Tangkap Perairan Umum Daratan	0	Rumah Tangga
	Perikanan Budidaya Kolam	187	Rumah Tangga
	Perikanan Budidaya Tambak	20	Rumah Tangga
<b>2</b>	<b>Alat Tangkap</b>		
	Pukat Pantai	7	Unit
	Pukat Cincin	160	Unit
	Jaring Insang Hanyut	39	Unit
	Jaring Klitik	436	Unit
	Pancing	1.293	Unit
	Payang	15	Unit
<b>3</b>	<b>Produksi Ikan</b>		
	Perikanan Tangkap Laut	28.448,88	Ton
	Perikanan Tangkap Perairan Umum Daratan	0	Ton
	Perikanan Budidaya Kolam	205,456	Ton
	Perikanan Budidaya Tambak	5,887	Ton
<b>4</b>	<b>Produksi Ikan</b>		
	Perikanan Tangkap Laut	168.090.659.848	Rupiah
	Perikanan Tangkap Perairan Umum Daratan	0	Rupiah
	Perikanan Budidaya Kolam	3.625.181.100	Rupiah
	Perikanan Budidaya Tambak	8.311.500	Rupiah

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2019

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat potensi perikanan di Kecamatan Watulimo cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari jenis alat tangkap yang sudah lumayan banyak dan hasil produksi perikanan tangkap yang cukup tinggi. Mayoritas rumah tangga di Kecamatan watulimo bekerja pada sektor perikanan tangkap dapat dilihat bahwa potensi perikanan tangkap di kecamatan Watulimo lebih besar dibandingkan perikanan daratnya.

#### 4.4 Keadaan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Watulimo tepatnya di Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek. Desa Tasikmadu memiliki luas wilayah sekitar 2.785,412 Ha dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Watulimo. Desa Tasikmadu berada dikawasan teluk atau Pantai Prigi yang memiliki potensi perikanan, pertanian serta pariwisata cukup luas. Lokasi Desa Tasikmadu yang berada di pinggir laut dan potensi perikanan yang cukup besar sehingga banyak masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Kondisi tanah dan pegunungan disekitar Desa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan perikanan darat.

Penelitian ini ditujukan pada nelayan pancing di Dusun Karanggongso yaitu orang yang tinggal di kawasan sekitar pantai dan bekerja dengan mengandalkan hasil laut sebagai salah satu mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Aktivitas penangkapan ikan tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Menangkap ikan biasanya dilakukan pada musim puncak dan musim sedang, sedangkan ketika tidak musim ikan nelayan atau rumah tangga nelayan di Dusun Karanggongso memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki dimana hasil panennya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Selain bekerja pada sektor perikanan dan pertanian terdapat beberapa nelayan yang memperoleh pendapatan pada sektor pariwisata seperti sebagai pengelola dan menyediakan jasa ojek perahu bagi wisatawan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

#### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan pekerjaan. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang.

Terdapat usia produktif penduduk dimana penduduk tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang rutin. Rentan usia produktif pada manusia yaitu usia 15 tahun hingga 64 tahun, sedangkan rentan usia produktif nelayan sendiri pada usia 39 – 49 tahun (Sari & Rauf, 2020). Penduduk dalam usia produktif berperan dalam membantu kelancaran perekonomian dan pembangunan terutama dalam keluarga. Karakteristik nelayan yang menjadi responden pada penelitian ini ialah nelayan yang menggunakan pancing sebagai alat tangkapnya dan merupakan penduduk di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu. Nelayan yang menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 35 rumah tangga nelayan, hal ini dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.** Karakteristik Nelayan Pancing Berdasarkan Usia

No	Interval Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 - 32	4	11,4
2	33 - 40	3	8,6
3	41 - 48	12	34,3
4	49 - 56	8	22,9
5	57 - 64	5	14,3
6	65 - 72	3	8,6
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas nelayan pancing berada dalam usia produktif. Usia responden didominasi pada usia 41 – 48 tahun yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 34,3%. Bisa disimpulkan bahwa nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu dapat

membantu kelancaran perekonomian dan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Responden rata-rata menjadi nelayan Pancing sejak masih berusia 15 tahun ke atas. Pekerjaan ini berlangsung secara turun temurun dari keluarganya.

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Semakin sedikit jumlah anggota keluarga semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya menambah berat beban rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karakteristik nelayan pancing berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10.** Karakteristik Nelayan Pancing Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-2	2	5,7
2	3-5	30	85,7
3	6-7	3	8,6
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu memiliki jumlah anggota 3-5 orang dengan persentase 85,7%. Nelayan memiliki jumlah anggota keluarga dan curahan waktu yang berbeda. Nelayan yang memiliki jumlah anggota keluarga 6-7 orang dengan persentase 8,6% cenderung mengeluarkan waktu untuk bekerja lebih besar dibandingkan nelayan lain.

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan dapat membantu mengasah kemampuan manusia. Pendidikan

adalah salah satu proses pengembangan diri dalam setiap individu. Pendidikan membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan, mengasah kemampuan sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan baik dan benar. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal memiliki kegiatan yang bersifat sistematis, bertingkat atau berjenjang dimulai dari TK, SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) hingga perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal diluar sistem sekolah. Pendidikan non formal bisa didapatkan dari lingkungan, keluarga, dan tempat lainnya. Karakteristik nelayan pancing berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11.** Karakteristik Nelayan Pancing Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	8,6
2	Tidak Lulus SD	3	8,6
3	Lulus SD	23	65,7
4	Lulus SMP	4	11,4
5	Lulus SMA	1	2,9
6	S1	1	2,9
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu di dominasi oleh responden lulusan SD yaitu sebesar 23 orang dengan persentase 65,7%. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala pada pendidikan responden seperti kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang, kendala ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan nelayan, pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin tinggi menyebabkan mereka ikut bekerja pada usia dini dan menyebabkan mereka tidak memiliki waktu untuk bersekolah, yang terakhir yaitu pekerjaan mereka sebagai nelayan pancing tidak membutuhkan pendidikan khusus yang

mengharuskan mereka untuk bersekolah karena pekerjaan ini mayoritas dilakukan secara turun temurun.

#### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat membantu mengasah kemampuan suatu individu dan merupakan sumberdaya potensial dalam membentuk suatu individu. Pengalaman juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam bekerja. Pengalaman juga memberikan kepercayaan diri dalam menghadapi suatu masalah yang muncul. Solusi tersebut dapat diperoleh berdasarkan pengalaman yang dialami sebelumnya.

Berikut pengalaman responden bekerja sebagai nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12.** Nelayan Pancing Berdasarkan Pengalaman Melaut

No	Pengalaman Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6 – 14	4	11,4
2	15 – 23	4	11,4
3	24 – 32	10	28,6
4	33 – 41	11	31,4
5	42 – 50	3	8,6
6	51 – 59	3	8,6
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu sudah menjadi nelayan pancing selama lebih dari 10 tahun dan paling banyak mereka sudah memiliki pengalaman selama 33-41 tahun yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 31,4% yang artinya mereka sudah terbiasa bekerja sebagai nelayan pancing dan mengerti dengan baik bagaimana cara menangkap ikan dan cara mengatasi permasalahan dalam aktivitas penangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing karena mereka sudah lama melaut.

**Tabel 13.** Nelayan Pancing Berdasarkan Pengalaman di Luar Melaut

No	Pengalaman Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 10	5	14,29
2	11 – 20	5	14,29
3	21 – 30	11	31,43
4	31 – 40	9	25,71
5	41 – 50	4	11,43
6	51 – 60	1	2,86
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu memiliki pengalaman bekerja diluar melaut selama 21-30 tahun dengan persentase 11%, artinya mereka sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bekerja diluar pekerjaan utamanya melaut sebagai nelayan pancing.

#### 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Istri Nelayan

Pendapatan istri nelayan merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh istri nelayan. Pendapatan tersebut dapat diperoleh dari pendapatan di bidang perikanan dan diluar bidang perikanan. Pendapatan istri nelayan merupakan sumber pendapatan lain yang diperoleh oleh rumah tangga selain pendapatan nelayan sebagai kepala rumah tangga. Berikut istri nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14.** Istri Nelayan Pancing yang Bekerja

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	29	83
2	Dagang	6	17
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 35 nelayan pancing terdapat 6 orang istri nelayan dengan persentase 17% yang memanfaatkan waktunya untuk bekerja seperti sebagai pedagang nasi, pedagang kelontong dan pedagang ikan, sedangkan 29 istri nelayan lainnya menghabiskan waktu yang dimiliki untuk

kegiatan domestik sebagai ibu rumah tangga, seperti mencuci baju, memasak, mengurus anak, membersihkan rumah, dan lain sebagainya. Peran istri dengan turut bekerja dapat membantu menambah pendapatan dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan pancing di Dusun Karanggongso.

## 5.2 Identifikasi Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan

Jenis dan pekerjaan dalam rumah tangga nelayan bisa dilihat dari dua sektor yaitu sektor perikanan dan diluar sektor perikanan, untuk jenis pekerjaan rumah tangga nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

**Tabel 15.** Deskripsi Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan Pancing

No	Deskripsi Pekerjaan RT Nelayan	
	Perikanan	Non Perikanan
1	Nelayan Pancing	Pertanian
2	Penjual Ikan	Penjual Nasi
3	-	Pedagang Kelontong
4	-	Pariwisata

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Terdapat beberapa pekerjaan yang dapat diakses oleh nelayan. Nelayan pancing bukan pekerjaan tunggal bagi responden. Selain sebagai nelayan pancing mereka juga berprofesi sebagai petani, dari 35 responden terdapat 30 responden yang juga bekerja sebagai petani dan terdapat 4 orang nelayan juga bekerja di sektor pariwisata yang tergabung dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yaitu kelompok sebagai suatu sistem pengawasan sumberdaya kelautan berbasis masyarakat baik sebagai pengurus maupun anggota. Pekerjaan sebagai pedagang dilakukan oleh istri nelayan, seperti sebagai pedagang ikan, pedagang nasi dan kelontong, terdapat 6 dari 35 istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan, penjual nasi, dan pedagang kelontong, sedangkan 29 lainnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan domestik dirumah.

## 5.2.1 Deskripsi Pekerjaan Nelayan

### 5.2.1.1 Pekerjaan Nelayan di Bidang Perikanan

Kegiatan perikanan tangkap di Teluk Prigi telah ada sejak tahun 1930-an dengan alat tangkap yang digunakan salah satunya ialah pancing (Susilo, 2010).

Nelayan merupakan profesi yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Dusun Karanggongso. Profesi ini dominan dikerjakan oleh laki-laki (kepala rumah tangga).

Alat tangkap yang digunakan disini ialah alat tangkap pancing. Alat tangkap ini masih banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Watulimo.

Terdapat 75% penduduk di karanggongso adalah sebagai nelayan pancing pada tahun 1991 (Susilo, 2010). Sejak tahun 1991 hingga saat ini alat tangkap pancing masih banyak digunakan oleh nelayan di Dusun Karanggongso. Pancing merupakan alat penangkapan ikan yang terdiri dari pancing, tali pancing, pemberat dan umpan. Metode pengoperasian alat tangkap pancing ini pertama-tama yaitu mempersiapkan perlengkapan (alat tangkap, umpan, bahan bakar, makanan) sebelum berangkat menuju *fishing ground*. Selanjutnya penentuan *fishing ground* setelah itu tahap *setting* dan *immersing* terlebih dahulu mempersiapkan umpan, kemudian menurunkan jangkar perahu agar perahu tidak bergerak, menurunkan pemberat pada pancing kemudian menurunkan satu persatu kail yang sudah diikatkan dengan umpan.

Ketersediaan ikan dilaut yang tidak menentu jumlahnya menyebabkan kegiatan penangkapan tidak dapat dilakukan secara terus menerus, biasanya nelayan Dusun Karanggongso membagi musim ikan menjadi 3 musim yaitu, musim puncak, musim sedang, dan musim paceklik. Setiap musim berlangsung selama 4 bulan. Musim puncak pada bulan Juni hingga September, musim sedang pada bulan April hingga Mei dan bulan Oktober hingga November, sedangkan musim paceklik pada bulan Desember hingga Maret. Musim puncak hingga musim sedang terjadi ketika musim kemarau dimana ketika musim kemarau gelombang laut lebih

tenang dan banyak terdapat ikan pelagis dilaut, sedangkan musim paceklik terjadi ketika memasuki musim penghujan dimana biasanya pada musim ini terjadi hujan, angin kencang serta gelombang air laut lebih tinggi dan ketersediaan ikan juga menurun.

Pengoperasian alat tangkap pancing dilakukan selama kurang lebih 7 hingga 12 jam dalam sehari. Nelayan berangkat pada sore hari pukul 16.00 hingga dini hari pukul 04.00 atau berangkat pagi hari pukul 03.00 pagi hingga pukul 10.00.

Kebanyakan nelayan pancing melaut pada sore hari karena pada sore hari angin bertiup dari darat ke laut (angin darat), sehingga memudahkan nelayan untuk melaut dan pada pagi hari atau siang hari angin bertiup dari laut ke darat (angin laut), sehingga memudahkan nelayan untuk menuju ke darat dan dapat segera menjual ikan-ikan hasil tangkapannya.

Hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap pancing yang digunakan oleh nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu bermacam-macam diantaranya yaitu ikan layur, kakap, cumi, tongkol, gurita, kerapu, tenggiri, dan cakalang. Terdapat beberapa jenis ikan yang biasanya ditangkap oleh nelayan pancing dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16.** Jenis dan Harga Ikan Hasil Tangkapan

No	Jenis Ikan	Harga (Rp/Kg)
1	Layur	30.000 - 35.000
2	Kakap	38.000 - 50.000
3	Cumi	23.000 - 40.000
4	Tongkol	10.000
5	Gurita	50.000
6	Kerapu	45.000
7	Tenggiri	55.000
8	Cakalang	15.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

### 5.2.1.2 Pekerja Nelayan di Luar Bidang Perikanan

Pekerjaan di bidang non perikanan merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh nelayan pancing dalam mengisi waktu luangnya karena kegiatan

penangkapan ikan di laut tidak bisa dilakukan secara terus-menerus. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan pancing.

Nelayan pancing hampir seluruhnya memperoleh pendapatan dari hasil tangkapan melaut. Kegiatan melaut biasanya dilakukan ketika musim puncak dan musim sedang sementara ketika musim paceklik nelayan memilih menggunakan waktu luang yang dimiliki untuk kegiatan non perikanan. Hal ini dapat dilihat dari 35 responden nelayan pancing akan melakukan kegiatan penangkapan pada musim puncak dan ketika musim sedang hanya sebagian yang tetap melaut yaitu sebanyak 6 responden dari 35 responden, sedangkan ketika musim paceklik nelayan memilih untuk menggunakan waktu yang dimiliki diluar sektor perikanan seperti bertani atau berkebun, pariwisata dan aktivitas lainnya.

Masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya hutan untuk menanam tanaman pangan dan tanaman tahunan seperti durian, cengkeh. Dari 35 nelayan pancing terdapat 30 nelayan yang bekerja di bidang pertanian, kebanyakan dari responden memilih menanam tanaman tahunan dikarenakan perawatannya yang lebih mudah dan aktivitas bertani ini biasanya dilakukan ketika musim paceklik (tidak melaut). Nelayan memilih tidak melaut dikarenakan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar dibandingkan dengan hasil yang diperoleh karena hasil tangkapan yang diperoleh menurun. Terdapat 4 orang nelayan yang tergabung menjadi anggota POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas).

## **5.2.2 Deskripsi Pekerjaan Istri Nelayan**

### **5.2.2.1 Pekerjaan Istri Nelayan di Bidang Perikanan**

Perempuan pesisir yang kebanyakan sebagai istri dan anak nelayan memiliki peran ganda secara aktif dalam kehidupan rumah tangganya, dapat membantu menopang perekonomian rumah tangga nelayan melalui kerja produktif yang dilakukan (Marpuah *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari 35 istri

nelayan terdapat 6 orang yang bekerja, dari 6 orang istri nelayan yang bekerja hanya terdapat satu orang yang bekerja pada bidang perikanan yaitu sebagai penjual ikan. Pekerjaan yang dilakukan yaitu membantu menjual ikan hasil tangkapan yang diperoleh suami kepada agen pada musim ikan.

#### 5.2.2.2 Pekerjaan Istri Nelayan di Luar Bidang Perikanan

Istri memiliki peranan penting dalam rumah tangga, memiliki peran ganda disektor publik dan domestik. Istri juga memiliki peran dalam membantu perekonomian rumah tangga melalui kerja produktif. Berikut tabel mengenai pekerjaan istri nelayan di Bidang Non Perikanan

**Tabel 17.** Pekerjaan Istri Nelayan di Bidang Non Perikanan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Penjual nasi	2
2	Pedagang kelontong	3

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Dari 35 istri nelayan hanya terdapat 5 istri nelayan yang bekerja di luar bidang perikanan. Terdapat 2 orang istri nelayan bekerja sebagai penjual nasi di pasar. Aktivitas dipasar berlangsung ketika pagi hari sehingga istri nelayan berangkat ke pasar setiap pagi dan pulang pada siang hari, sedangkan 3 orang istri nelayan lainnya bekerja sebagai pedagang kelontong dengan menjual kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti, beras, minyak, sabun dan sebagainya. Ketiga responden ini memiliki toko didepan rumah masing-masing sehingga mereka biasanya bejualan dari pagi hingga malam hari.

#### 5.2.3 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pancing

Pendapatan rumah tangga nelayan pancing berasal dari bidang perikanan dan di luar bidang perikanan. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan suami dan pendapatan istri. Pendapatan yang diteliti dalam penelitian ini ialah pendapatan dari bidang perikanan dan non perikanan. Pendapatan dari bidang perikanan adalah pendapatan yang diperoleh

berdasarkan hasil tangkapan melaut nelayan pancing yang telah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk melaut, sedangkan pendapatan non perikanan adalah pendapatan yang di dapat diluar kegiatan melaut dan perikanan, seperti bertani, dagang dan disektor pariwisata. Pendapatan nelayan pancing dapat dilihat pada lampiran 6. Lebih jelasnya tentang pendapatan rumah tangga nelayan pancing dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

**Tabel 18.** Rata-rata Pendapatan RT Nelayan Pancing

No	Pendapatan RT Nelayan	Per Tahun (Rp)
1	Nelayan pancing	95.545673
2	Nelayan sebagai anggota POKMASWAS	10.200.000
3	Nelayan sebagai petani	5.197.018
4	Istri nelayan penjual ikan	14.400.000
5	Istri nelayan penjual nasi	7.200.000
6	Istri nelayan pedagang kelontong	12.800.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapatan nelayan pancing di Dusun Karanggongso diperoleh pendapatan total dari 35 nelayan pancing (responden) sebagai berikut:

**Tabel 19.** Pendapatan Total RT Nelayan Pancing

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	72.000.000 - 82.300.000	3	8,6
2	82.600.000 – 92.900.000	9	25,7
3	93.100.000 - 103.400.000	4	11,4
4	103.700.000 – 114.000.000	10	28,6
5	114.300.000 – 124.600.000	7	20,0
6	124.900.000 – 135.200.000	2	5,7
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas nelayan pancing di Dusun Kanggongso, Desa Tasikmadu memiliki pendapatan total Rp 103.700.000,- hingga Rp 114.000.000,- per tahun. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 10 responden dengan persentase sebesar 28,6% yang memiliki pendapatan pada rentang tersebut. Pendapatan rata-rata yang diperoleh nelayan pancing yaitu sebesar Rp 106.138.683,- per tahun. Pendapatan tersebut telah dijumlahkan

dengan pendapatan dari istri nelayan dan telah dikurangi oleh pembiayaan yang dilakukan.

### 5.2.3.1 Pendapatan Nelayan Pancing di Bidang Perikanan

Pendapatan pada bidang perikanan yang didapat oleh nelayan pancing pada penelitian ini dilihat berdasarkan beberapa hal, yaitu modal investasi, biaya dan hasil produksi nelayan pancing dapat dilihat pada tabel 20 berikut, untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan nelayan pancing di bidang perikanan dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 20.** Rata-rata Modal Investasi Nelayan Pancing

No	Jenis Asset	Jumlah (unit)	Harga (Rp)
1	Perahu (4 m x 60 cm)	1	2000.000 - 3000.000
	Perahu (9 m x 1,5 m)	1	13.000.000 - 23.000.000
	Perahu (10 m x 2 m)	1	24.000.000 - 24.500.000
	Perahu (11 m x 1,5 m)	1	19.500.000 - 30.000.000
	Perahu (12 m x 2,5 m)	1	14.500.000 - 32.500.000
	Perahu (13 m x 2,7 m)	1	24.000.000
	Perahu (14 m x 2 m)	1	32.000.000
	Perahu (15 m x 2,5 m)	1	14.000.000
	2	Mesin 7 PK	1
Mesin 8,5 PK		1	11.700.000
Mesin 10 PK		1	2.300.000 - 3.500.000
Mesin 12 PK		2	6.000.000
Mesin 15 PK		1	16.000.000 - 23.000.000
Mesin 16 PK		1	5.500.000 - 24.000.000
Mesin 20 PK		1	2.500.000 - 4.500.000
Mesin 24 PK		2	2.000.000 - 7.500.000
Mesin 25 PK		1	5.500.000 - 6.500.000
3	Pancing	1	50.000 - 300.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas modal investasi yang di keluarkan oleh nelayan pancing terdiri dari perahu, mesin dan alat tangkap pancing, sedangkan untuk penggunaan *coolbox* diperoleh nelayan dari pengambek (pengambek memberikan pinjaman berupa *coolbox* kepada nelayan) dengan imbalan hasil tangkapan nelayan harus dijual kepada pengambek tersebut. Umur teknis perahu kurang lebih 13

tahun, perahu yang banyak digunakan oleh nelayan pancing yaitu perahu berbahan dasar *fiber* dikarenakan perahu *fiber* memiliki umur teknis yang lebih lama dibandingkan dengan perahu kayu. Umur teknis untuk mesin perahu kurang lebih 10 tahun dan umur teknis pancing kurang lebih 1 tahun. Modal investasi ini digunakan oleh nelayan pancing dalam melakukan penangkapan ikan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan nelayan sebesar Rp 2.653.333,- per tahun.

Selanjutnya penghitungan biaya operasional yang digunakan oleh nelayan pancing dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

**Tabel 21.** Rata-rata Biaya Operasional Nelayan Pancing

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah/Tahun (Rp)
1	BBM	960.000 - 5.040.000
2	Oli	16.800.000 - 84.000.000
3	Mata Pancing	200.000 - 1.400.000
4	Bekal	7.200.000 - 16.800.000
5	Retribusi lelang	1.200.000 - 33.600.000

Sumber: Pengelolaan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui jenis biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan pancing ketika musim puncak dan musim sedang diantaranya yaitu BBM, oli, mata pancing, bekal, retribusi lelang. Bekal disini meliputi makanan, jajanan dan rokok yang dikonsumsi oleh nelayan selama melaut. Terdapat 6 nelayan pancing dari total responden (35 nelayan) yang tetap melaut ketika musim sedang. Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan nelayan ketika musim puncak Rp 25.040.117,- per tahun sedangkan ketika musim sedang Rp 18.059.156,- per tahun. Lebih jelasnya biaya operasional dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya penghitungan pendapatan nelayan pancing di bidang perikanan dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Penerimaan rata-rata yang diperoleh nelayan ketika musim puncak sebesar Rp 126.250.971,- per tahun dan ketika musim sedang sebesar Rp 28.613.333,- per tahun. Pendapatan rata-rata nelayan ketika musim puncak sebesar Rp 94.762.004,

sedangkan pendapatan nelayan ketika musim sedang sebesar Rp 4.571.400,- per tahun sehingga diperoleh pendapatan total nelayan dibidang perikanan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 22.** Pendapatan Total Nelayan Pancing di Bidang Perikanan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	72.000.000 - 79.600.000	2	5,7
2	80.000.000 - 87.600.000	6	17,1
3	88.000.000 - 95.600.000	12	34,3
4	96.000.000 - 103.600.000	6	17,1
5	104.000.000 - 111.600.000	7	20,0
6	112.000.000 - 119.600.000	2	5,7
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas pendapatan nelayan pancing di sektor perikanan yaitu Rp 88.000.000,- per tahun hingga Rp. 95.600.000,- per tahun dengan persentase sebesar 34,3%. Hal tersebut dapat dilihat terdapat 12 responden yang memiliki pendapatan pada kisaran tersebut.

Pendapatan rata-rata yang diperoleh nelayan pancing di sektor perikanan yaitu sebesar Rp 95.543.673,- per tahun. Lebih jelasnya mengenai pendapatan nelayan pancing pada bidang perikanan dapat dilihat pada lampiran 4.

### 5.2.3.2 Pendapatan Nelayan Pancing di Luar Bidang Perikanan

Aktivitas penangkapan ikan tidak dapat dilakukan secara terus menerus sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, nelayan biasanya memiliki pekerjaan diluar sektor perikanan hanya beberapa responden yang bekerja sebagai nelayan murni yaitu 5 orang nelayan pancing. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas nelayan pancing (responden) juga bertani, tanaman yang biasanya ditanam ialah tanaman tahunan seperti cengkeh dan durian. Selain sebagai petani, terdapat 4 nelayan pancing yang bekerja di sektor pariwisata.

Berikut mengenai pendapatan nelayan pancing di luar sektor perikanan:

### 1. Bidang Pertanian

Terdapat 30 nelayan yang juga bekerja mengelola lahan pertanian yang dimiliki dengan menanam tanaman pangan seperti jagung dan pisang serta tanaman tahunan seperti durian dan cengkeh. Pendapatan yang diperoleh nelayan berasal dari penerimaan penjualan dari hasil panen, modal investasi dan biaya yang dikeluarkan.

**Tabel 23.** Rata-rata Modal Investasi

No	Jenis Aset	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
1	Cangkul	1	50.000
2	Sabit	1	70.000
3	Gergaji	1	65.000
4	Parang	1	80.000
5	Mesin Pemotong rumput	1	300.000
6	Tangki Rumput	1	900.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui modal investasi yang dikeluarkan oleh nelayan pancing untuk bertani yaitu terdiri dari cangkul, sabit, gergaji, parang, mesin pemotong rumput dan tangki rumput dengan umur teknis kurang lebih 3 tahun. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan sebesar Rp 188.349,-.

Selanjutnya penghitungan biaya variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 24.** Rata-rata Biaya Variabel

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah/Tahun (Rp)
1	Pupuk urea	600.000 - 1.500.000
2	Pupuk organik	200.000 - 500.000
3	Obat rumput	80000 - 100.000
4	Obat hama	25.000 - 50.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui jenis biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan untuk kegiatan pertanian meliputi pupuk urea, pupuk organik, obat rumput, obat hama, bibit cengkeh, bibit durian dan bibit jagung. Kebutuhan bibit disini disesuaikan dengan jenis tanaman yang ditanam oleh nelayan. Mayoritas

tanaman yang ditanam ialah tanaman tahunan seperti cengkeh. Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp 6.779.833,- per tahun. Rata-rata penerimaan yang diperoleh nelayan sebesar Rp 12.165.200 per tahun. Selanjutnya penghitungan pendapat nelayan di bidang pertanian dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

**Tabel 25.** Pendapatan Nelayan di Bidang Pertanian

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase
1	800.000 - 5.900.000	20	66,7
2	6.000.000 - 11.100.000	3	10
3	11.200.000 - 16.300.000	3	10
4	16.400.000 - 21.500.000	3	10
5	21.600.000 - 26.700.000	0	0
6	26.800.000 - 31.900.000	1	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pendapatan nelayan sebagai petani yaitu Rp 800.000,- hingga Rp 5.900.000,- pertahun dengan persentase sebesar 66,7% . Hal ini dapat diketahui dari sebanyak 20 responden nelayan pancing memiliki pendapatan pada kisaran tersebut. Rata-rata pendapatan di luar sektor perikanan nelayan pancing di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu yaitu sebesar Rp 6.557.018,-, per tahun untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan nelayan diluar bidang perikanan dapat dilihat pada lampiran 5.

## 2. Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 nelayan (responden) terdapat 4 orang nelayan yang bekerja di sektor pariwisata yang tergabung dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) baik sebagai pengurus maupun anggota. Rata – rata pendapatan nelayan yang diperoleh dari sektor pariwisata sebesar Rp 10.200.000,- per tahun. Dari empat orang nelayan yang tergabung dalam kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) tiga orang sebagai anggota dan satu orang sebagai pengurus di pantai Mutiara atau biasa dikenal sebagai pantai Pasir Putih

Dua. Pantai ini berlokasi di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, sekitar 40 KM dari Kota Trenggalek.

### 5.2.3.3 Pendapatan Istri Nelayan di Bidang Perikanan

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 istri responden hanya satu orang yang bekerja di sektor perikanan sebagai penjual ikan. Istri nelayan menjual ikan pada pagi hari dan kembali kerumah disiang hari. Pendapatan istri nelayan diperoleh dari hasil menjual ikan dikurangi dengan modal yang dikeluarkan. Modal yang dikeluarkan untuk menjual ikan kurang lebih Rp 200.000,- hingga Rp 300.000,- dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 40.000,- hingga Rp 50.000,- per hari.

Pendapatan yang diperoleh istri nelayan kurang lebih Rp 5.600.000,- per tahun.

### 5.2.3.4 Pendapatan Istri Nelayan Pancing di Luar Bidang Perikanan

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 istri nelayan pancing hanya terdapat 6 orang istri nelayan yang bekerja, dari 6 orang terdapat 5 orang istri nelayan yang bekerja di luar bidang perikanan yaitu 2 orang sebagai penjual nasi dan 3 orang sebagai pedagang kelontong.

#### 1. Penjual Nasi

Terdapat 2 orang istri nelayan pancing yang memanfaatkan waktunya untuk bekerja di bidang non perikanan yaitu sebagai penjual nasi. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Modal yang dikeluarkan untuk jualan nasi ini yaitu Rp 40.000,- hingga Rp 60.000,- dengan keuntungan setiap harinya Rp 15.000 hingga Rp 33.000,-.

Sedangkan curahan waktu yang dikeluarkan oleh istri nelayan sebagai penjual nasi berbeda dimana satu orang istri nelayan berjualan nasi 6 hari dalam satu minggu jadi total pendapatan yang diperoleh bisa mencapai Rp 12.000.000,- per tahun sedangkan satu orang lagi berjualan 4 hari dalam satu minggu jadi total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.400.000,- per tahun. Kegiatan berjualan nasi dilakukan

di pasar sehingga istri nelayan berangkat pada pagi hari karena aktivitas pasar dipagi hari dan pulang di siang hari.

## **2. Pedagang Kelontong**

Dari hasil penelitian terdapat 3 orang istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang kelontong. Aktivitas dagang ini dilakukan dirumah nelayan, buka pada pagi hari hingga malam hari. Barang-barang yang dijual berupa barang kebutuhan sehari-hari, seperti beras dan sebagainya. Modal yang dikeluarkan sebesar Rp 5.000.000,- dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 30.000 hingga Rp 50.000,- sehingga pendapatan yang diperoleh kurang lebih sebesar Rp 12.000.000,- per tahun.

## **5.3 Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga Nelayan Pancing**

Curahan waktu kerja ialah waktu yang digunakan oleh nelayan untuk kegiatan produktif atau bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dari 35 nelayan pancing memiliki curahan waktu kerja pada kegiatan produktif yang hampir sama yaitu pada bidang perikanan seperti melaut (35 nelayan), pertanian (30 nelayan), dan pariwisata (4 nelayan), sedangkan curahan waktu kerja istri nelayan dari 35 orang istri nelayan hanya 6 orang istri nelayan yang bekerja di bidang perikanan, seperti penjual ikan (1 orang) dan di bidang non perikanan seperti penjual nasi (2 orang) dan pedagang kelontong (3 orang).

Curahan waktu kerja dihitung menggunakan satuan HOK yaitu Hari Orang Kerja, dimana 1 HOK sama dengan 8 jam per hari. Curahan waktu yang digunakan nelayan pancing dalam bidang perikanan dianalisis dalam satuan per 4 bulan. Hal ini dikarenakan nelayan pancing melakukan kegiatan melaut ketika musim tertentu yaitu ketika musim puncak dan ada beberapa nelayan yang melaut ketika musim sedang. Setiap musim berlangsung selama 4 bulan yaitu musim puncak, musim sedang dan tidak musim.

### 5.3.1 Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing

#### 5.3.1.1 Curahan Waktu Kerja di Bidang Perikanan

Musim produktif nelayan pancing yaitu ketika musim puncak yang berlangsung selama 4 bulan yaitu antara bulan Juni hingga bulan September.

Terdapat 6 responden nelayan pancing yang juga melakukan kegiatan penangkapan ketika musim sedang yang berlangsung selama 4 bulan yaitu pada bulan April hingga Mei dan bulan Oktober hingga November. Ketika musim puncak biasanya kegiatan penangkapan ikan dilakukan setiap hari, dikarenakan ketersediaan ikan dilaut ketika musim puncak lebih tinggi sehingga nelayan akan melakukan kegiatan penangkapan terus menerus selama 4 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian ketika musim puncak nelayan pancing melaut 7 hari dalam satu minggu atau setiap hari selama musim puncak berlangsung (4 bulan, bulan Juni hingga September). Nelayan berangkat pada sore hari pukul 16.00 hingga pagi hari pukul 04.00 atau berangkat pagi hari pukul 03.00 pagi hingga pukul 10.00. Kegiatan melaut dilakukan selama kurang lebih 7 hingga 12 jam dalam sehari yang artinya curahan waktu kerja nelayan pancing ketika musim puncak rata-rata sebanyak 101,1 HOK ketika musim puncak.

Berdasarkan hasil penilitan terdapat 6 orang responden yang masih melaut ketika musim sedang. Kegiatan penangkapan ikan dilakukan selama 3 sampai 6 hari dalam satu minggu. Nelayan pancing biasanya mulai melaut pada pukul 04.00 pagi hingga pukul 10.00 siang. Rata-rata waktu kerja nelayan pancing 4 sampai 6 jam per hari artinya dalam empat bulan rata-rata nelayan pancing menjalankan pekerjaannya sebanyak 36,33 HOK. Curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh nelayan ketika musim sedang lebih sedikit jika dibandingkan pada saat musim puncak, hal ini dilakukan nelayan agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak melebihi penerimaan yang didapat (agar tidak rugi) karena ketika musim sedang ketersediaan ikan lebih berkurang jika dibandingkan dengan musim puncak.

**Tabel 26.** Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing di Bidang Perikanan

No	Kegiatan	Jam/Hari	HOK
1	Melaut (Musim Puncak)	7 – 12	101,1
2	Melaut (Musim Sedang)	4 – 6	36,33
3	Melaut (Musim Paceklik)	0	0

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

### 5.3.1.2 Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing di Luar Bidang Perikanan

#### 1. Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 nelayan pancing terdapat 30 nelayan pancing yang memiliki lahan pertanian dan memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk bercocok tanam (mengelola lahan pertanian) ketika tidak melaut dan musim paceklik. Ketika musim paceklik nelayan tidak akan melaut dikarenakan musim paceklik biasanya bertepatan pada saat musim hujan dimana kondisi cuaca yang membahayakan (angin kencang, gelombang air laut lebih tinggi dari biasanya) serta ketersediaan ikan yang berkurang dapat mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan hasil tangkapan yang diperoleh, hal ini membuat nelayan lebih memilih bekerja di luar bidang perikanan ketika musim paceklik.

Pekerjaan ini dilakukan selama 3 sampai 6 jam sehari. Biasanya nelayan berangkat pagi dan pulang pada siang hari, jam 07.00 atau 08.00 pagi hingga jam 13.00 atau 11.00 siang. Nelayan biasanya pergi bertani sekitar 2 hingga 4 hari dalam satu minggu untuk merawat tanaman yang sebelumnya telah ditanam seperti pengecekan bibit, pemberian pupuk, pemberian obat, penyemprotan dan sebagainya. Rata-rata curahan waktu kerja nelayan yang dikeluarkan dalam kegiatan bertani sebesar 47,83 HOK.

#### 2. Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 orang nelayan pancing yang bergabung dalam Kelompok Pengawas Masyarakat (POKMASWAS) baik sebagai anggota (tiga orang) maupun sebagai pengurus (satu orang). Aktivitas ini tidak

dilakukan setiap hari dalam satu minggu, hanya dilakukan selama 2 hingga 5 hari dalam satu minggu selama 3 hingga 6 jam dalam sehari. Nelayan biasanya berangkat pada pagi hari pukul 08.00 hingga pukul 14.00 sore. Aktivitas yang dilakukan seperti menjadi pemandu wisata di Pantai Mutiara, memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di pantai dan melakukan pengawasan dan pengembangan kondisi tempat wisata Pantai Mutiara atau biasa disebut Pantai Prigi dua. Rata-rata curahan waktu yang dikeluarkan oleh nelayan sebesar 40,5 HOK.

### **5.3.2 Curahan Waktu Kerja Istri Nelayan**

#### **5.3.2.1 Curahan Waktu Kerja Istri Nelayan di Bidang Perikanan**

Curahan waktu kerja istri nelayan pancing sebagian lebih banyak dihabiskan dirumah, hal ini dapat dilihat dari 35 istri responden hanya 6 orang yang memanfaatkan waktunya untuk bekerja. Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan istri nelayan pancing yaitu sebagai penjual ikan, penjual nasi dan pedagang kelontong. Terdapat satu orang istri nelayan yang bekerja di bidang perikanan yaitu sebagai penjual ikan. Kegiatan menjual ikan dilakukan selama 7 hari dalam satu minggu ketika musim puncak. Istri nelayan pancing yang bekerja sebagai penjual ikan bekerja mulai jam 05.00 pagi sampai jam 10.00 siang sekitar 5 jam per hari. Hal ini karena aktivitas pasar berlangsung pada pagi hingga siang hari dan nelayan biasanya menepi kedaratan pada pukul 04.00 pagi. Agar kondisi dan kualitas ikan tidak mengalami penurunan maka aktivitas menjual ikan dilakukan segera setelah ikan didaratkan. Rata-rata curahan waktu kerja istri nelayan sebagai penjual ikan sebesar 70 HOK.

#### **5.3.2.2 Curahan Waktu Kerja Istri Nelayan di Luar Bidang Perikanan**

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh istri nelayan (35 orang) terdapat 5 orang yang bekerja di luar bidang perikanan yaitu sebagai penjual nasi dan pedagang kelontong. Berikut curahan waktu kerja istri nelayan pancing di luar bidang perikanan:

### 1. Penjual nasi

Terdapat dua orang istri nelayan yang memanfaatkan waktunya untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai penjual nasi di pasar.

Pekerjaan ini tidak dilakukan setiap hari oleh istri nelayan sekitar 4 hingga 6 hari dalam satu minggu selama 7 hingga 8 jam per harinya. Istri nelayan berangkat pada jam 03.00 pagi hingga jam 10.00 siang, karena aktivitas pasar yang berlangsung pagi hingga siang hari dan salah satu tujuan pasarnya ialah nelayan yang berangkat di pagi hari. Rata-rata curahan waktu yang dikeluarkan oleh istri nelayan sebagai penjual nasi sebesar 228 HOK.

### 2. Pedagang kelontong

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga orang istri nelayan yang bekerja sebagai pedangan kelontong dengan menjual kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti, beras, minyak, sabun dan sebagainya. Ketiga responden ini memiliki toko didepan rumah masing-masing sehingga mereka biasanya bejualan dari pagi hingga malam hari. Biasanya istri nelayan berjualan 8 hingga 9 jam perhari. Buka pada jam 08.00 pagi hingga 19.00 malam. Rata – rata curahan waktu yang dikeluarkan oleh istri nelayan sebagai pedagang kelontong sebesar 392 OK.

## 5.4 Hasil Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja

### Nelayan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Peneliti menggunakan uji asumsi klasik yaitu, uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokolerasi dan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji statistik yaitu  $R^2$ , uji F dan uji t.

**5.4.1 Hasil Uji Faktor-Faktor Curahan Waktu Kerja Nelayan di Bidang**

**Perikanan**

**5.4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model regresi linier berganda yang tepat. Penelitian ini menggunakan empat pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi. Hasil uji yang dilakukan sebagai berikut:

**A. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, ada atau tidaknya hubungan linier atau korelasi antar variabel bebas dalam regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Christiano *et al.*, 2014).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Infation* (VIF) dan toleransinya yang digunakan untuk mengidentifikasi terjadi atau tidak masalah multikolinieritas. Apabila nilai VIF < 10 atau Tolerance > 0,01, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Hasil VIF dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 27.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Umur Nelayan (X11)	3,417
Jumlah Anggota Keluarga (X12)	1,111
Tingkat Pendidikan (X13)	1,287
Pengalaman Melaut (X14)	3,620
Pendapatan Istri Nelayan (X15)	1,059

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 20 diatas diperoleh VIF < 10 pada masing-masing variabel. Hal ini berarti variabel-variabel bebas yaitu, umur nelayan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, dan pendapatan istri nelayan



tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi satu samalain.

### B. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Glejser dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Putri, 2017).

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig > 0,05 tidak ada gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai sig < 0,05 terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 28.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig
Constrant	1,670	0,106
Umur Nelayan (X11)	0,300	0,766
Jumlah Anggota Keluarga (X12)	- 0,834	0,411
Tingkat Pendidikan (X13)	-0,490	0,628
Pengalaman Melaut (X14)	-0,314	0,756
Pendapatan Istri Nelayan (X15)	0,194	0,848

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser diatas diperoleh nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminov, dengan melihat nilai Asymp Sig (ketentuan apabila nilainya > 0,05 dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal) (Fauziah & Wulandari, 2018).

Penelitian ini melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 29.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov Smirnov Z	0,432
Asymp Sig (2-tailed)	0,992

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Hasil yang diperoleh berdasarkan uji normalitas pada tabel 23 pada uji Kolmogorov Smirnov Z test diperoleh nilai KZL sebesar 0,432 dan *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,992 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**D. Autokorelasi**

Uji autokorelasi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dasas pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW) (Fadli, 2016).

Kriteria <i>Durbin Watson</i> Test	
Jika	Hasil
$0 < d < dl$	Terdapat gejala autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Pengujian tidak meyakinkan (no decision)
$4-dl < d < 4$	Terdapat gejala autokorelasi negative
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Pengujian tidak meyakinkan (no decision)
$du < d < 4 - du$	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber: Fadli (2016)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,991 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dl sebesar 1,1601 dan nilai du



sebesar 1,8029. Maka berdasarkan tabel kriteria *Drubin-Watson* diatas berada pada kondisi  $du < d < 4-du$  ( $1,8029 < 1,991 < 2,1971$ ) artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 5.4.1.2 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil yang dilakukan dalam metodologi penelitian beberapa variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing ketika musim puncak di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu dalam model regresi yaitu umur nelayan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman melaut dan pendapatan istri nelayan. Berikut pada tabel 25 merupakan hasil regresi linier berganda.

**Tabel 30.** Hasil Regresi Curahan Waktu Kerja Nelayan di Sektor Perikanan

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	115,692	10,131	0,000
Umur Nelayan (X11)	-1,363	-4,794	0,000
Jumlah Anggota Keluarga (X12)	8,220	4,636	0,000
Tingkat Pendidikan (X13)	0,986	1,573	0,127
Pengalaman Melaut (X14)	0,626	2,380	0,024
Pendapatan Istri Nelayan (X15)	8,202222229	0,021	0,983

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Bedasarkan hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 30 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + b_{14}X_{14} + b_{15}X_{15} + e$$

$$Y_1 = 115,692 + (-1,363)X_{11} + 8,220X_{12} + 0,986X_{13} + 0,626X_{14} + 8,202222229X_{15} + e$$

Dimana:

$Y_1$  = Curahan Waktu Kerja Nelayan

$a$  = Constanta

$X_{11}$  = Umur Nelayan

$X_{12}$  = Jumlah Anggota Keluarga

$X_{13}$  = Tingkat Pendidikan

$X_{14}$  = Pengalaman Melaut

$X_{15}$  = Pendapatan Istri Nelayan

$e$  = Nilai Residual

Berdasarkan hasil regresi diatas didapatkan hasil bahwa variabel independen umur Nelayan ( $X_{11}$ ), Jumlah Anggota Keluarga ( $X_{12}$ ), Pengalaman Melaut ( $X_{14}$ ) berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (curahan waktu kerja nelayan) atau berpengaruh secara signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 0,01, sedangkan variabel independen Tingkat Pendidikan ( $X_{13}$ ) dan Pendapatan Istri Nelayan ( $X_{15}$ ) tidak signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 0,01, artinya tingkat pendidikan dan pendapatan istri nelayan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan.

#### 5.4.1.3 Pengujian Statistik

##### A. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menginterpretasikan proporsi dari varian variabel dependen. Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ) (Putri, 2017).

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat keterwakilan variabel dependen oleh variabel independen atau sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Berdasarkan hasil uji  $R^2$  didapatkan nilai sebesar 0,544. Hal ini artinya variabel – variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada curahan waktu kerja nelayan pancing sebesar 54,4% sedangkan sisanya 45,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

##### B. Uji F (*Over All Test*)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig  $<$  0,05 maka berpengaruh secara nyata (signifikan), apabila nilai nilai sig  $>$  0,05 maka tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan).

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai sig pada uji F sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu umur nelayan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman melaut dan pendapatan istri nelayan secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di sektor perikanan. Model yang diperoleh dalam persamaan ini bisa digunakan untuk menduga atau meramalkan curahan waktu kerja dengan menggunakan faktor-faktor yang tersusun dalam persamaan model di atas.

### C. Uji t (*Partial Test*)

Berdasarkan hasil analisis variabel dependen ( $Y_1$ ) terhadap variabel independen ( $X$ ) secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Umur Nelayan ( $X_{11}$ )

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda pada variabel independen umur nelayan diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 0,01, artinya umur nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan. Nilai t hitung variabel umur nelayan sebesar -4,794 yang artinya semakin bertambah umur nelayan curahan waktu kerja nelayan untuk melaut semakin berkurang. Semakin tua umur nelayan maka curahan kerja yang dikeluarkan akan lebih sedikit dikarenakan faktor usia dan kesehatan. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang.

Umur seseorang berpengaruh secara signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 0,01, maka umur berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja seseorang. Semakin muda usia seseorang akan lebih semangat dalam bekerja dan memiliki tenaga yang lebih kuat dan lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang usianya lebih tua (Rizqi, Mardiningsih, & Sumekar, 2019).

## 2. Jumlah Anggota Keluarga ( $X_{12}$ )

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda diperoleh nilai sig berdasarkan variabel independen jumlah anggota keluarga sebesar 0,000 yang berarti signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 0,01. Jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing. Nilai t hitung sebesar 4,636 yang berarti memiliki hubungan positif, artinya jika jumlah anggota keluarga semakin banyak maka kepala keluarga atau nelayan akan meningkatkan curahan waktu kerjanya untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarganya.

Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Hal ini menyebabkan waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak agar memperoleh pendapatan lebih besar, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi (Widyawati & Pujiyono, 2013).

## 3. Tingkat Pendidikan ( $X_{13}$ )

Berdasarkan uji statistik (uji t) pada regresi linier berganda diperoleh nilai pada variabel independen tingkat pendidikan sebesar 0,127 yang berarti tidak signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 0,01 dan nilai t hitung sebesar 1,573. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing.

Tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap kegiatan penangkapan ikan di laut yang dilakukan oleh nelayan. Kemampuan menangkap ikan tidak dipelajari melalui pendidikan formal, sehingga peran pendidikan formal relatif kecil (Nurung *et al.*, 2007).

## 4. Pengalaman Melaut ( $X_{14}$ )

Berdasarkan uji statistik (uji t) pada regresi linier berganda diperoleh nilai sig berdasarkan variabel independen pengalaman melaut nelayan sebesar 0,024 yang berarti signifikan terhadap ( $\alpha$ ) 0,05 dengan hasil t hitung 2,380. Pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja melaut nelayan

pancing. Lama tidaknya pengalaman nelayan akan mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan ketika melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut.

Produktifitas seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Apabila tingkat pengalaman rendah berakibat pada rendahnya tingkat produktifitas. Dari pengalaman yang dimiliki dapat membantu seseorang dalam menghadapi permasalahan yang ada dikarenakan pernah mengalami hal tersebut sebelumnya (Nurmedika *et al.*, 2015).

#### 5. Pendapatan Istri Nelayan ( $X_{15}$ )

Berdasarkan uji statistik (uji t) pada regresi linier berganda diperoleh nilai variabel independei pendapatan istri sebesar 0,983 dengan nilai t hitung sebesar 0,021 yang berarti pendapatan istri nelayan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tinggi rendahnya curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh nelayan dalam kegiatan melaut.

Pendapatan istri nelayan tidak berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja nelayan. Pada dasarnya kegiatan mencari nafkah merupakan tugas suami sehingga besar kecilnya pendapatan istri nelayan tidak berpengaruh secara nyata terhadap besar kecilnya curahan waktu yang dikeluarkan oleh nelayan.

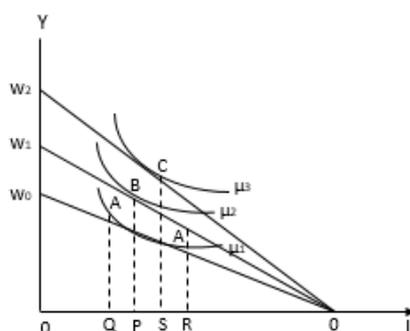
Nelayan tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

#### 5.4.1.4 Penawaran Tenaga Kerja di Bidang Perikanan

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori alokasi waktu kerja.

Teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas dimana individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luang yang dimiliki (*leisure*). Pada mulanya jumlah penerimaan yang diperoleh nelayan berbanding lurus terhadap alokasi waktu kerja yang digunakan,

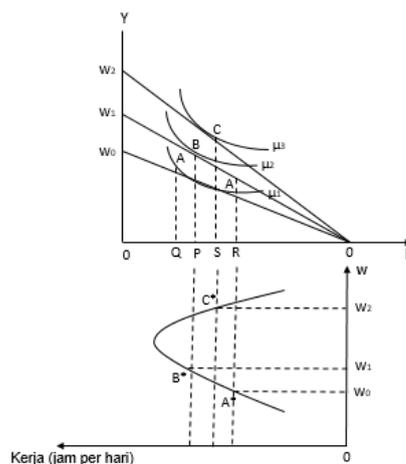
Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa efek substitusi dominan berpengaruh terhadap ketersediaan curahan waktu kerja nelayan pada bidang perikanan. Faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja dan pendapatan istri nelayan berpengaruh secara positif terhadap curahan waktu kerja nelayan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya efek substitusi. Efek substitusi merupakan ketersediaan seseorang untuk mengorbankan waktu luang yang dimiliki untuk bekerja.



**Gambar 3.** Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Berdasarkan gambar kurva di atas serta hasil regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel dependen pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja dan pendapatan istri nelayan berpengaruh secara positif terhadap curahan waktu kerja nelayan pada bidang perikanan artinya ketika variabel dependen tersebut meningkat maka akan meningkatkan curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh nelayan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan penerimaan nelayan.

Sedangkan faktor dependen umur nelayan dapat mengakibatkan terjadinya *backward banding supply curve*, karena pada titik tertentu terjadi efek pendapatan dimana nelayan lebih memilih untuk mengurangi curahan waktu kerja karena faktor



**Gambar 4.** *Backward Bending Supply Curve*

Berdasarkan kurva di atas dan hasil regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel dependen umur nelayan berpengaruh secara negatif terhadap curahan waktu kerja nelayan dibidang perikanan. Hal ini dikarenakan umur dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kinerja seseorang. Pada mulanya terjadi efek substitusi ketika usia nelayan memasuki usia produktif yaitu 39 – 49 tahun nelayan cenderung meningkatkan curahan waktu kerja yang dimiliki sehingga penerimaan yang diperoleh juga semakin meningkat sedangkan ketika memasuki usia diatas produktif (menjelang tua) nelayan lebih memilih untuk mengurangi waktu kerja karena kondisi fisik serta kinerja nelayan yang semakin menurun meskipun pada kondisi tersebut jika nelayan meningkatkan curahan waktu kerjanya secara tidak langsung dapat meningkatkan penerimaan yang diperoleh sehingga terjadi peristiwa *backward banding supply curve*. Apabila efek pendapatan lebih besar dibandingkan efek substitusi maka akan terjadi *backward bending supply curve* (Purwanti, 2010).

## 5.4.2 Hasil Uji Faktor-Faktor Curahan Waktu Kerja Nelayan di Luar Bidang

### Perikanan

#### 5.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinearitas,

heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi. Hasil uji yang dilakukan yaitu

sebagai berikut:

#### A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas pada model regresi terdapat korelasi antar variabelnya. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas

dilakukan dengan melihat nilai *Variance Infation* (VIF), apabila nilai VIF < 10 atau

Tolerance > 0,01 maka model regresi yang digunakan tidak mengalami

multikolinearitas (Fauziah & Wulandari, 2018). Hasil VIF dari penelitian dapat dilihat

pada tabel 31 sebagai berikut

**Tabel 31.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Umur Nelayan (X11)	1,656
Jumlah Anggota Keluarga (X12)	1,168
Tingkat Pendidikan (X13)	1,205
Pengalaman di Luar Melaut (X14)	1,540
Pendapatan Istri Nelayan (X15)	1,037

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai VIF < 10 pada masing-masing

variabel. Hal ini berarti variabel-variabel independen yaitu, umur nelayan, jumlah

anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman di luar melaut, dan pendapatan

istri nelayan tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini berarti variabel-variabel

independen dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi satu sama lain.

**B. Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas dapat melalui uji Glejser dan uji *scatterplot* (Fadli, 2016).

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan:

- c. Jika nilai sig > 0,05 tidak ada gejala heteroskedastisitas
- d. Jika nilai sig < 0,05 terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 32.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig
Constrant	1,422	0,166
Umur Nelayan (X21)	0,132	0,896
Jumlah Anggota Keluarga (X22)	-1,190	0,244
Tingkat Pendidikan (X23)	1,777	0,086
Pengalaman Melaut (X24)	-0,318	0,753
Pendapatan Istri Nelayan (X25)	-0,560	0,580

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser diatas diperoleh nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**C. Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui distribusi data. Uji ini dapat melihat apakah data berdistribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dari hasil uji data dikatakan residual normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 (Putri, 2017).



Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 33.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov Smirnov Z	0,428
Asymp Sig (2-tailed)	0,993

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Hasil yang diperoleh berdasarkan uji normalitas pada tabel 33 pada uji Kolmogorov Smirnov Z test diperoleh nilai KZL sebesar 0,428 dan *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### D. Autokorelasi

Uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, artinya nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai pada periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (Fauziah & Wulandari, 2018).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,885. Berdasarkan kriteria yang ada dan berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,1601 dan nilai  $d_u$  sebesar 1,885 artinya  $d_u < d < 4-d_u$  ( $1,8029 < 1,885 < 2,1971$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 5.4.2.2 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil yang dilakukan dalam metodologi penelitian dengan beberapa variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap curahan waktu kerja nelayan di luar sektor perikanan (musim paceklik) di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu dalam model regresi yaitu variabel umur nelayan, jumlah anggota

keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman melaut dan pendapatan istri nelayan.

Berikut pada tabel 26 merupakan n hasil regresi linier berganda.

**Tabel 34.** Hasil Regresi Curahan Waktu Kerja Nelayan di Luar Sektor Perikanan

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	43,317	2,646	0,013
Umur Nelayan (X11)	-1,109	-3,977	0,000
Jumlah Anggota Keluarga (X12)	6,398	2,498	0,018
Tingkat Pendidikan (X13)	0,122	0,142	0,888
Pengalaman di Luar Melaut (X14)	1,204	5,485	0,000
Pendapatan Istri Nelayan (X15)	6,04000000	0,113	0,911

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 27 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_{21}X_{21} + b_{22}X_{22} + b_{23}X_{23} + b_{24}X_{24} + b_{25}X_{25} + e$$

$$Y_2 = 43,317 + (-1,109)X_{21} + 6,398X_{22} + 0,122X_{23} + 1,204X_{24} + 6,04000000X_{25} + e$$

Dimana:

$Y_2$  = Curahan Waktu Kerja Nelayan

a = Constanta

$X_{21}$  = Umur Nelayan

$X_{22}$  = Jumlah Anggota Keluarga

$X_{23}$  = Tingkat Pendidikan

$X_{24}$  = Pengalaman di Luar Melaut

$X_{25}$  = Pendapatan Istri Nelayan

e = Nilai Residual

Berdasarkan hasil regresi diatas diketahui bahwa variabel independen Umur Nelayan ( $X_{21}$ ), Jumlah Anggota Keluarga ( $X_{22}$ ) dan Pengalaman di Luar Melaut ( $X_{24}$ )

berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan di luar sektor perikanan karena nilai sig dari ketiga variabel independen tersebut  $< 0,01$ ,

sedangkan variabel Tingkat Pendidikan ( $X_{23}$ ) dan Pendapatan Istri Nelayan ( $X_{25}$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan di luar



sektor perikanan. Hal ini dikarenakan nilai sig dari variabel tingkat pendidikan dan pendapatan istri nelayan  $> 0,01$ .

### 5.4.2.3 Pengujian Statistik

#### A. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji  $R^2$  dilakukan untuk melihat tingkat keterwakilan variabel dependen oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 – 1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memperoleh hasil nilai sebesar 0,545. Hal ini artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada curahan waktu kerja nelayan pancing di luar sektor perikanan sebesar 54,5%, sedangkan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

#### B. Uji F (Over All Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan yaitu apabila nilai sig  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara nyata atau signifikan, sedangkan apabila nilai sig  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan).

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan hasil nilai sig pada uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu umur nelayan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman melaut dan pendapatan istri nelayan secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di luar sektor perikanan. Model yang diperoleh dalam persamaan ini bisa digunakan untuk menduga atau meramalkan curahan waktu kerja di luar sektor perikanan dengan menggunakan faktor-faktor yang tersusun dalam persamaan model di atas.

### C. Uji t (*Partial Test*)

Berdasarkan hasil analisis variabel dependen ( $Y_2$ ) terhadap variabel independen (X) secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Umur Nelayan ( $X_{21}$ )

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda pada variabel independen umur nelayan diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar -3,977. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai sig pada variabel umur nelayan  $< 0,01$  ( $0,000 < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur nelayan berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di luar sektor perikanan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur nelayan ( $X_{21}$ ) berpengaruh nyata secara parsial terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di luar sektor perikanan (Y). Berdasarkan hasil penelitian pengaruh umur nelayan dengan curahan waktu kerja yang dikeluarkan memiliki hubungan negatif, hal ini sesuai dengan teori dari penawaran tenaga kerja yaitu terjadi peristiwa *backward-banding*.

Semakin tua umur nelayan akan berpengaruh negatif terhadap curahan waktu kerja nelayan karena semakin bertambahnya umur, kondisi fisik akan semakin menurun dan aktivitas produktif akan semakin berkurang. Ketika usia muda seseorang biasanya akan semangat bekerja dan memiliki kondisi fisik yang kuat begitu juga sebaliknya (Novita, 2012).

#### 2. Jumlah Anggota Keluarga ( $X_{22}$ )

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda pada variabel independen jumlah anggota keluarga diperoleh nilai sig sebesar 0,011 dengan nilai t hitung sebesar 2,498. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai sig pada variabel jumlah anggota keluarga  $< 0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di luar sektor perikanan (Y).

Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja lebih keras dan mencurahkan lebih banyak waktunya untuk bekerja (Rangkuti, Siregar, Thamrin, & Andriano, 2014).

### 3. Tingkat Pendidikan ( $X_{23}$ )

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda pada variabel independen jumlah anggota keluarga diperoleh nilai sig sebesar 0,749 dengan nilai t hitung sebesar 0,142. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai sig pada variabel tingkat pendidikan  $> 0,01$  ( $0,888 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di luar sektor perikanan (Y). Hal ini dikarenakan mayoritas pekerjaan responden diluar sektor perikanan ialah sebagai petani sehingga tidak diharuskan memiliki tingkat pendidikan tertentu untuk mengakses pekerjaan tersebut.

Pengujian terhadap variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,375 maka variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan responden masih relatif rendah dengan curahan waktu kerja tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka waktu yang dimiliki juga semakin mahal (Nahji *et al.*, 2018).

### 4. Pengalaman Kerja di Luar Melaut ( $X_{24}$ )

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda pada variabel independen jumlah anggota keluarga diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 5,485. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai sig pada variabel pengalaman kerja di luar melaut  $< 0,01$  ( $0,000 < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah pengalaman kerja di luar melaut berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di luar sektor perikanan

(Y). Mayoritas responden bekerja sebagai petani ketika tidak melaut. Pengalaman bertani membantu responden dalam mengelola tani yang dimiliki dan membantu responden dalam menghadapi masalah yang terjadi dikarenakan sudah memiliki pengalaman yang cukup.

Pengujian terhadap variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi 0,000 maka variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu. Tingkat pengalaman mempengaruhi produktifitas seseorang, apabila pengalaman yang dimiliki rendah maka tingkat produktifitasnya juga lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengalaman lebih banyak (Nahji *et al.*, 2018).

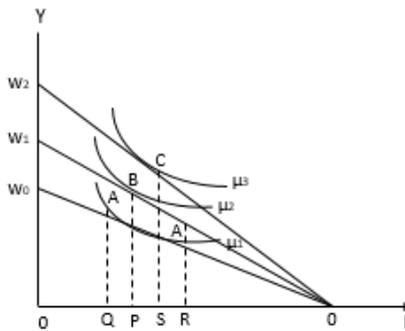
#### 5. Pendapatan Istri Nelayan ( $X_{25}$ )

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda pada variabel independen jumlah anggota keluarga diperoleh nilai sig sebesar 0,911 dengan nilai t hitung sebesar 0,113. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai sig pada variabel jumlah anggota keluarga  $> 0,05$  ( $0,911 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan istri nelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing di luar sektor perikanan (Y). Hal ini dikarenakan pada dasarnya suami atau kepala keluarga memiliki peran untuk mencari nafkah, sehingga ketika istri nelayan memiliki pendapatan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu yang dikeluarkan oleh suami untuk bekerja.

#### 5.4.2.4 Penawaran Tenaga Kerja di Luar Bidang Perikanan

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa efek substitusi dominan berpengaruh terhadap ketersediaan curahan waktu kerja nelayan di luar bidang perikanan. Faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja dan pendapatan istri nelayan berpengaruh secara positif terhadap curahan waktu kerja nelayan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya efek substitusi. Efek substitusi

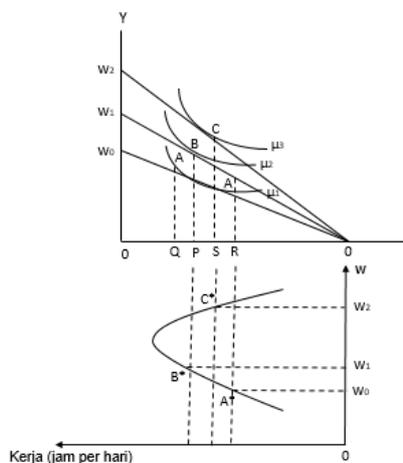
merupakan ketersediaan seseorang untuk mengorbankan waktu luang yang dimiliki untuk bekerja.



**Gambar 5.** Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Berdasarkan gambar kurva di atas serta hasil regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel dependen pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja dan pendapatan istri nelayan berpengaruh secara positif terhadap curahan waktu kerja nelayan di luar bidang perikanan artinya ketika variabel dependen tersebut meningkat maka akan meningkatkan curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh nelayan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan penerimaan nelayan.

Sedangkan faktor dependen umur nelayan dapat mengakibatkan terjadinya *backward banding supply curve*, karena pada titik tertentu terjadi efek pendapatan dimana nelayan lebih memilih untuk mengurangi curahan waktu kerja karena faktor umur.



**Gambar 6.** Backward Banding Supply Curve

Berdasarkan kurva di atas dan hasil regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel dependen umur nelayan berpengaruh secara negatif (berlawanan arah) terhadap curahan waktu kerja nelayan di luar bidang perikanan.

Hal ini dikarenakan umur dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kinerja seseorang.

Pada mulanya terjadi efek substitusi ketika usia nelayan memasuki usia produktif yaitu 39 – 49 tahun nelayan cenderung meningkatkan curahan waktu kerja yang dimiliki sehingga penerimaan yang diperoleh juga semakin meningkat sedangkan ketika memasuki usia diatas produktif (menjelang tua) nelayan lebih memilih untuk mengurangi waktu kerja karena kondisi fisik serta kinerja nelayan yang semakin menurun meskipun pada kondisi tersebut jika nelayan meningkatkan curahan waktu kerjanya secara tidak langsung dapat meningkatkan penerimaan yang diperoleh sehingga terjadi peristiwa *backward banding supply curve*.

Efek substitusi ialah terjadinya penambahan waktu kerja sebagai akibat kenaikan tingkat upah, sedangkan efek pendapatan adalah terjadi penurunan waktu kerja (bertambahnya waktu luang) sebagai akibat peningkatan tingkat upah. Pada tingkat pendapatan yang relatif tinggi individu akan merasa bahwa kebutuhan hidupnya akan barang dan jasa dapat terpenuhi, sehingga mereka mengurangi curahan waktu kerja dan menambah waktu luang (Purwanti, 2010)

## 5.5 Implikasi Curahan Waktu Kerja Nelayan

Hasil penelitian curahan waktu kerja nelayan di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek, mayoritas rumah tangga nelayan memperoleh penghasilan utama dari kegiatan melaut yang kebanyakan dilakukan ketika musim puncak dan nelayan telah memiliki kesadaran bahwa kegiatan melaut tidak dapat dilakukan secara terus menerus karena terdapat beberapa musim penangkapan yaitu musim puncak, musim sedang dan musim paceklik, dari 35 nelayan pancing terdapat 30 nelayan yang memiliki pekerjaan diluar bidang perikanan sedangkan 5

orang lainnya menjadi nelayan murni dikarenakan mereka tidak memiliki lahan untuk ditanami. Selain nelayan, istri nelayan juga turut membantu perekonomian rumah tangga dari 35 istri nelayan terdapat 1 orang istri nelayan yang bekerja dibidang perikanan sebagai penjual ikan dan 5 orang istri nelayan yang bekerja di luar bidang perikanan yaitu 2 orang penjual nasi dan 3 orang pedagang kelontong. Hal ini memberikan implikasi untuk pemerintah dalam membantu membuka lapangan pekerjaan bagi rumah tangga nelayan dikarenakan aktivitas penangkapan yang menjadi sumber mata pencaharian utama nelayan pancing di Dusun Karanggongso tidak dapat berlangsung terus menerus.

Sistem produksi di bidang perikanan (melaut) dan di luar bidang perikanan (non melaut) nelayan dipengaruhi oleh ketersediaan waktu kerja nelayan. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja nelayan pancing yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa umur, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan.

Curahan Waktu Kerja Nelayan di Bidang Perikanan (Melaut)

$$Y_1 = 115,692 + (-1,363)X_{11} + 8,220X_{12} + 0,986X_{13} + 0,626X_{14} + 8,202222229X_{15} + e$$

Curahan Waktu Kerja Nelayan di Luar Bidang Perikanan (Non Melaut)

$$Y_2 = 43,317 + (-1,109)X_{21} + 6,398X_{22} + 0,122X_{23} + 1,204X_{24} + 6,04000000X_{25} + e$$

a. Umur Nelayan ( $X_1$ ), umur nelayan berpengaruh secara negatif terhadap curahan waktu kerja nelayan. Nelayan dengan umur yang lebih tua memiliki curahan waktu yang lebih sedikit, hal ini dikarenakan usia berpengaruh terhadap kondisi fisik dan kinerja nelayan. Apabila usia nelayan bertambah sebanyak satu satuan (satu tahun) maka curahan waktu kerja yang dikeluarkan pada bidang perikanan (melaut) oleh nelayan akan berkurang sebanyak 1,363 HOK. Apabila usia nelayan bertambah sebanyak satu tahun atau satu satuan

maka curahan waktu kerja yang dikeluarkan untuk aktifitas produktif di luar bidang perikanan (non melaut) akan berkurang sebanyak 1,109 HOK.

Diharapkan nelayan dapat menjaga kesehatannya dengan baik seperti menjaga pola hidup salah satunya pola konsumsi yang sehat sehingga penambahan usia tidak begitu mempengaruhi penurunan aktifitas produktif yang dilakukan oleh nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh umur nelayan terhadap curahan waktu kerja yang dikeluarkan memiliki hubungan negatif, hal ini sesuai dengan teori alokasi curahan waktu dan terjadi peristiwa *backward-banding*. Dalam hal ini menunjukkan jumlah jam kerja pada berbagai tingkat penerimaan, pada mulanya memiliki slope positif pada titik tertentu. Keadaan selanjutnya akan terjadi perubahan jika tingkat usia nelayan semakin bertambah maka curahan waktu kerja yang ditawarkan semakin berkurang pada saat penerimaan meningkat, hal ini mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif, sehingga kurva melengkung ke belakang atau terjadi *backward-bending curve*. Pada dasarnya individu ingin memperoleh utilitas yang optimal, utilitas tersebut dapat berupa mencurahkan waktu yang dimiliki untuk kerja agar memperoleh pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga atau mengurangi curahan waktu kerja untuk *lesure*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi curahan waktu ialah umur nelayan, disini menjelaskan hubungan antara umur nelayan dengan jam kerja. Pada saat umur nelayan 32 tahun curahan waktu yang dikeluarkan sebesar 96 HOK, ketika umur nelayan 48 tahun curahan waktu kerja yang dikeluarkan sebanyak 112 HOK, waktu santai yang dimiliki nelayan lebih sedikit karena nelayan lebih memilih untuk bekerja, ketika umur nelayan 68 tahun curahan waktu kerja yang dikeluarkan sebanyak 98 HOK, hubungan antara umur nelayan dan curahan waktu menjadi negatif pada titik tertentu dikarenakan umur seseorang

berpengaruh terhadap kondisi fisik dan kinerja orang tersebut, sehingga jika semakin bertambah penerimaan yang akan diperoleh nelayan tidak selalu meningkatkan curahan waktu kerja nelayan dikarenakan terdapat faktor umur yang mempengaruhi nelayan dalam mencurahkan waktu kerja yang dimiliki.

- b. Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan. Nelayan dengan jumlah keluarga 6 hingga 7 orang cenderung lebih banyak mengalokasikan waktu yang dimiliki untuk bekerja dibandingkan dengan nelayan yang memiliki jumlah anggota keluarga di bawah 6 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi nelayan juga semakin tinggi. Hasil regresi faktor yang mempengaruhi curahan waktu pada bidang perikanan yaitu apabila jumlah anggota keluarga bertambah satu orang atau satu satuan maka akan meningkatkan curahan waktu kerja sebanyak 8,220 HOK. Begitu juga hasil regresi faktor yang mempengaruhi curahan waktu di luar bidang perikanan. Apabila jumlah anggota bertambah sebanyak 1 orang atau satu satuan maka akan menambah curahan waktu kerja nelayan sebanyak 6,398 HOK. Diharapkan nelayan dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh dengan baik, dengan menyesuaikan antara pengeluaran rumah tangga dengan pendapatan yang diterima, sehingga kebutuhan rumah tangga nelayan dapat terpenuhi.

- c. Pengalaman Kerja ( $X_4$ ), pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja nelayan. Pengalaman dapat membantu mengasah kemampuan seseorang. Nelayan yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung memiliki curahan waktu lebih besar, dengan pengalaman yang telah dimiliki nelayan cenderung akan melakukan pekerjaannya dengan lebih optimal. Apabila pengalaman melaut nelayan bertambah sebanyak satu tahun atau satu satuan maka akan meningkatkan curahan waktu kerja

sebanyak 0,626 HOK. Apabila pengalaman di luar bidang perikanan nelayan bertambah sebanyak satu tahun atau satu satuan maka akan meningkatkan curahan waktu 1,204 HOK. Diharapkan nelayan dapat meningkatkan pengalaman yang dimiliki. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam bekerja. Untuk meningkatkan pengalaman kerja dan mengasah kemampuan nelayan diperlukan juga peran dari pemerintah untuk mengimplementasikan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 70/ PERMEN-KP/ 2016 BAB V Pasal 16 mengenai pembinaan. Pembinaan yang dimaksud disini berupa pemberian pedoman, penyuluhan atau pendampingan, pelatihan dan bimbingan teknis.

- d. Ketentuan jam kerja di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang Nomor 13 Pasal 77 Ayat 1 yaitu 8 jam kerja per hari atau 40 jam per minggu, sehingga curahan waktu kerja yang dikeluarkan sebesar 240 HOK per tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh nelayan pancing Dusun Karanggongso, Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

Tabel 35. Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing Dusun Karanggongso

No	Akses Pekerjaan	Curahan waktu (HOK)
1	Melaut	
	a. Musim puncak	101
	b. Musim sedang	36,33
2	Bertani	47,83
3	Pariwisata	40,5
<b>Jumlah</b>		<b>225,66</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa curahan waktu yang dikeluarkan oleh nelayan pancing di Dusun Karanggongso kurang dari curahan waktu kerja umum di Indonesia (225,66 HOK < 240 HOK), artinya masih terdapat sisa waktu yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh nelayan, sehingga nelayan perlu meningkatkan jam kerja yang dimiliki dengan melakukan aktivitas produktif.

Peningkatan waktu kerja diharapkan dapat dilakukan oleh nelayan di luar bidang perikanan dikarenakan dapat diketahui bahwa peningkatan jam kerja pada bidang perikanan yaitu aktivitas penangkapan dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya perikanan. Adanya aktivitas melaut yang berlebihan dapat mengancam sumber daya perikanan dan dapat mengakibatkan terjadinya *overfishing*. Dalam rangka menjaga sumber daya perikanan agar tetap *sustainable* maka diharapkan nelayan dapat meningkatkan jam kerja yang dimiliki di luar aktivitas melaut (melakukan penangkapan).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang pemberdayaan nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil pada BAB II hingga BAB VI yaitu meliputi BAB II pembiayaan dan permodalan seperti pemberian modal bagi nelayan untuk dapat berwirausaha, BAB III pendidikan, pelatihan dan penyuluhan seperti pelatihan dibidang penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan dan atau pemasaran ikan. BAB IV penumbuhkembangan kelompok nelayan kecil seperti pengembangan KUB menjadi koperasi perikanan untuk memberikan bantuan modal kepada nelayan. BAB V pelaksanaan penangkapan ikan seperti melakukan penangkapan ikan dengan tetap menjaga sumber daya perikanan yang ada (*sustainable*). BAB VI kemitraan seperti yang telah dilakukan pemerintah kabupaten Trenggalek pada tahun 2020 yaitu melakukan kerjasama dengan *startup Fish On* dengan memberikan kemudahan modal dan penggunaan teknologi terkini bagi nelayan.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing Dusun Karanggongso, Kabupaten Trenggalek untuk menjawab tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas rumah tangga nelayan memperoleh penghasilan utama dari kegiatan melaut sebagai nelayan pancing. Nelayan pancing melaut pada musim puncak dan sebagian pada musim sedang (6 nelayan dari 35 nelayan) dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 95.545.637,-. Pekerjaan di luar bidang perikanan yang dilakukan nelayan ialah bertani dan menjadi anggota POKMASWAS. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dari 35 nelayan pancing terdapat 30 nelayan yang bekerja di bidang pertanian dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 5.197.019,-/tahun selain itu terdapat 4 orang yang juga bekerja pada bidang pariwisata sebagai anggota Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 10.200.000,- per tahun. Pendapatan rumah tangga nelayan pancing berasal dari pendapatan di bidang perikanan dan di luar bidang perikanan.

2. Curahan waktu kerja yang dikeluarkan oleh nelayan berbeda-beda untuk setiap pekerjaan yang dilakukan, rata-rata nelayan mencurahkan waktu kerja melaut 7 hingga 12 jam per hari dengan melakukan trip 7 hari (satu minggu) ketika musim puncak selama 4 bulan dan 4 hingga 6 jam per hari dengan melakukan trip 2 hingga 6 hari selama seminggu ketika musim sedang selama 4 bulan, dengan kisaran curahan waktu kerja sebesar 101 HOK pada musim puncak dan 36,33 pada musim sedang. Curahan waktu kerja yang dikeluarkan nelayan pada pekerjaan diluar melaut seperti pada bidang pertanian sekitar 3 hingga 6 jam

selama 2 hingga 4 hari tiap minggu selama nelayan tidak melaut, dengan kisaran curahan waktu kerja sebesar 47,83 HOK dan aktivitas nelayan pada bidang pariwisata biasanya dilakukan selama 3 hingga 6 jam per hari selama 2 hingga 5 hari tiap minggu dengan kisaran curahan waktu yang dikeluarkan sebesar 40,5 HOK. Curahan waktu kerja nelayan paling tinggi dikeluarkan untuk aktivitas melaut ketika musim puncak, dikarenakan profesi utama responden ialah sebagai nelayan pancing dan ketika musim puncak nelayan cenderung mencurahkan waktu kerjanya lebih tinggi dibandingkan ketika musim sedang karena ketika musim puncak ketersediaan ikan lebih banyak, sehingga nelayan memanfaatkan kondisi yang ada yang untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak. Curahan waktu kerja nelayan jika dibandingkan dengan ketentuan jam kerja di Indonesia yang telah diatur di dalam Undang – Undang nomor 13 tahun 2003 Pasal 77 Ayat 1 yaitu ketentuan jam kerja di Indonesia pada umumnya 8 jam kerja/hari atau 40 jam per minggu, sehingga pada umumnya jam kerja yang dikeluarkan sebesar 240 HOK per tahun.

3. Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan pancing. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan pada bidang perikanan dan di luar bidang perikanan yaitu umur nelayan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman melaut signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 0,01 dan alfa ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu sebesar 0,000, 0,000 dan 0,024 pada bidang perikanan dan sebesar 0,000, 0,018 dan 0,000 di luar bidang perikanan artinya umur nelayan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman nelayan mempunyai pengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja nelayan di bidang perikanan dan di luar bidang perikanan.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk nelayan pancing di Dusun

Karanggongso, Kabupaten Trenggalek yaitu sebagai berikut:

### 1. Masyarakat nelayan pancing

a. Diharapkan nelayan bisa memanfaatkan waktu luang yang dimiliki dengan mencari alternatif pekerjaan lain untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga terutama ketika musim sedang dan musim paceklik berlangsung.

b. Diharapkan para istri nelayan dapat membantu mendukung perekonomian rumah tangga seperti dengan memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk berkreasi atau bekerja, karena masih banyak istri nelayan yang bergantung pada pendapatan suami.

c. Diharapkan nelayan dapat menjaga kesehatannya dengan baik seperti menjaga pola hidup salah satunya pola konsumsi yang sehat sehingga penambahan usia tidak begitu mempengaruhi penurunan aktifitas produktif yang dilakukan oleh nelayan.

d. Diharapkan nelayan dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh dengan baik, dengan menyesuaikan antara pengeluaran rumah tangga dengan pendapatan yang diterima, sehingga kebutuhan rumah tangga nelayan dapat terpenuhi dan ketika terjadi peningkatan pengeluaran tidak begitu mempengaruhi kondisi perekonomian rumah tangga nelayan.

### 2. Pemerintah

a. Kepada pemerintah dan investor diharapkan dapat membantu perekonomian nelayan dengan membuka akses lapangan pekerjaan bagi nelayan dan istri nelayan sehingga terbatasnya kegiatan

penangkapan tidak begitu berpengaruh terhadap kondisi perekonomian rumah tangga nelayan.

- b. Kepada Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia diharapkan dapat mengimplementasikan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 70/ PERMEN-KP/ 2016 BAB V Pasal 16 mengenai pembinaan.

Pembinaan yang dimaksud disini berupa pemberian pedoman, penyuluhan atau pendampingan, pelatihan dan bimbingan teknis untuk membantu nelayan agar dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi sehingga dapat membuka usaha serta dapat membantu mengembangkan kemampuan nelayan terutama di bidang perikanan.

- c. Mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang pemberdayaan nelayan. Pemberdayaan yang dilakukan dapat berupa pelatihan-pelatihan yang tidak hanya kepada nelayan tetapi juga kepada istri nelayan sehingga dapat turut berperan dalam membantu perekonomian rumah tangga. Pemberdayaan yang dilakukan dengan pemberian pelatihan untuk dapat membuka usaha mandiri terutama di bidang perikanan seperti pengolahan hasil perikanan, pemanfaatan sumberdaya perikanan, menyediakan jasa pemasaran ikan hasil tangkapan dan di luar bidang perikanan seperti memanfaatkan hasil hutan, pengolahan biji cengkeh, durian dan sebagainya serta di bidang pariwisata seperti berdagang disekitar tempat wisata, menjual makanan khas Trenggalek, souvenir sebagai oleh-oleh wisatawan yang berkunjung.

- d. Kepada DKP Trenggalek diharapkan bisa memberikan penyuluhan kepada nelayan dan istri nelayan pancing agar bisa berkreatifitas, berinovasi untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga yaitu dengan cara membuka usaha dalam bidang perikanan.

### 3. Program Perguruan Tinggi (Peneliti)

- a. Diharapkan dapat membantu memicu kreatifitas dan inovasi nelayan untuk membuka usaha baru dengan cara melakukan penyuluhan dan pendekatan kepada rumah tangga nelayan sehingga nelayan dan istri nelayan dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan baik dan membantu perekonomian keluarga.
- b. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada nelayan pancing di daerah yang berbeda untuk dijadikan perbandingan dan gambaran lengkap tentang faktor-faktor curahan waktu kerja nelayan pancing.
- c. Disarankan untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas rumah tangga nelayan pancing Dusun Karanggongso.
- d. Disarankan untuk melakukan penelitian tentang pola konsumsi pangan nelayan yang berkaitan dengan kecukupan gizi nelayan yang dapat mempengaruhi produktifitas nelayan.
- e. Disarankan untuk melakukan penelitian mengenai strategi coping yang dilakukan nelayan pancing ketika menghadapi musim paceklik, sehingga dapat menjadi gambaran adaptasi nelayan terhadap kondisi lingkungan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, B., Purwanto, R. H., Sabarnurdin, S., & Sumardi. (2015). Tingkat Pendapatan Dan Curahan Waktu Kerja Pada Hutan Rakyat Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(2), 105-116.

Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Amir, F., Hamzah, A., & Limi, M. A. (2019). Alokasi Waktu Kerja Dan Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 6-10.

Aryani, K. N. (2019). Pergeseran Kosakata Bahasa Bali Pada Ranah Nelayan Di Kecamatan Karangasem. *PROSIDING*, 1(1), 1-17.

Berlian, R., Mardiningsih, D., & Gayatri, S. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Kelompok Wanita Tani Padi Di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Universitas Diponegoro*, 1-15.

Berliani, R., Mardiningsih, D., & Gayatri, S. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Kelompok Wanita Tani Padi Di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Universitas Diponegoro*, 1-10.

Cahyono, D. C., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 - 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-10.

Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(4), 817-830.

Damatun, M., Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Horikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohow. *Agri-SosioEkonomi*, 13(1A), 169-182.

Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 3(1), 1205-1219.

Fakhriyyah, S., Hasani, M. C., & Astuti, A. (2016). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Mini Purse Seine Di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO*, 3(2), 117-126.

Fauziah, D. N., & Wulandari, D. N. (2018). Pengukuran Kualitas Layanan Bukalapak.Com Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 173-180.

Haryono, T. S. (2005). Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan. *Berkala Ilmiah Kependudukan*, 7(2), 119-128.

Hidayat, M. F. (2017). Politik Hukum Pengadilan Perikanan Di Indonesia. *Jurnal Selat*, 4, 2579-5767.

Ikhwanul, P. R., Kawung, E. J., & Waani, N. (2014). Peran Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria KECamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 3(4), 1-16.

Kurnia, M., Sudirman, & Yusuf, M. (2015). Pengaruh Perbedaan Ukuran Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan Pancing Ulur Di Perairan Pulau Sabutung Pangkep. *Marine Fisheries*, 6(1), 87-95.

L, R. (2010). *Curahan Waktu Kerja, Kontribusi Anggota Keluarga Dalam Pendapatan Rumah Tangga dan Pola Pengeluaran Nelayan Tradisional di Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Bogor: Institute Pertanian Bogor.

Marpuah, Rohim, D. A., Fauziana, R., Afidatusolikha, Mustafidah, L., Kristiningrum, I., . . . Angraini, N. E. (2020). *Perempuan Yang*. Surabaya: Scopindo.

Mulyana, D. (2003). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rodsa Karya.

Mutiara, T. K., Wibowotomo, B., Issutarti, & Wahyuni, W. (2018). Diversifikasi Pengolahan Produk Perikanan Bagi Kelompok Nelayan Di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal KARINOV*, 1(1), 1-12.

Nahji, H. S., Mardiningsih, D., & Eddy, B. T. (2018). Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Bunga Krisan Di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *AGROMEDIA*, 36(2), 55-64.

Noor, J. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Norfahmi, F., Kusnadi, N., Nurmalina, R., & Winandi, R. (2017). Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian*, 26(1), 13-22.

Novita, R. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah*. Malang: Universitas Brawijaya .

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Nurmedika, Basir, M., & Damayanti, L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*, 22(1), 9-20.

Nurung, M., Romdhon, M., & Mandrik. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan. *UNIB*, 1-18.

Poerwati, T., Witjaksono, A., Soewarni, I., & Masruroh, U. (2018). Bentuk Partisipasi Perempuan Nelayan Terhadap Pemanfaatan Ruang. *13(1)*, 8-17.

Primyastanto, M. (2011). *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi dari Teori Kelayakan Usaha Perikanan)*. Malang: UB Press.

Purwanti, P. (2009). Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Di Pedesaan Pantai Jawa Timur. *Bijak dan Riset Sosek*, *4(1)*, 31-44.

Purwanti, P. (2010). *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala Kecil*. Malang: UB Press.

Putri, S. T. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention (Studi Pada Hotel Delonix Karawang). *SMART*, *14(3)*, 39-47.

Rahmat, E., & Ilhamdi, H. (2015). Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Tonda Di Laut Banda Yang Berbasis Di Kendari. *Buletin Teknik Litkayasa*, *13(01)*, 57-61.

Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Agrium*, *19(1)*, 52-58.

Ridha, F., & Muhammad, S. (2017). Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Jam Pekerja Anak Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, *2(1)*, 187-196.

Risanty, D. R., & Sopiyan, A. (2017). Pembuatan Aplikasi Kuesioner Evaluasi Belajar Mengajar Menggunakan Bot Telegram Pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (FT-UMJ) Dengan Metode Polling. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 1-9.

Rizqi, A., Mardiningsih, D., & Sumekar, W. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Kopi Robusta Di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, *3(2)*, 419-428.

Rochmadi, L. (2010). *Curahan Kerja, Kontribusi Anggota Keluarga Dalam Pendapatan Rumah Tangga dan Pola Pengeluaran Nelayan Tradisional di Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Bogor: Institute Pertanian Bogor.

Rochmayanto, Y., & Kurniasih, P. (2012). Peranan Gender Dalam Adaptasi Perubahan Iklim Pada Ekosistem Pegunungan Di Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JMI)*, *3(1)*, 203-213.

Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, *9 (1)*, 53-66.

Rosnita, Yulida, R., & Edwin, S. (2014). Curahan Waktu Wanita Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal PARALLELA*, *1(2)*, 89-168.

Santoso, J. F., & Kunto, Y. S. (2014). Pengaruh Perceived Quality Terhadap Attitude Toward Brand Pada Pengguna Smartphone Samsung Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, *2(1)*, 1-7.

Sari, I. T., & Rauf, M. I. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap : Pengalaman Dari Nelayan Kabupaten Garut Jawa Barat. *Ekonomi Insentif*, 14(1), 12-27.

Sofiyanti, N., & Suartini, S. (2016). Pengaruh Jumlah Kapal Perikanan Dan Jumlah Nelayan Terhadap Hasil Produksi Perikanan Di Indonesia. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1(1), 49-61.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sujadi, H., Susanti, D., & Suhaeni, E. (2015). Sistem Pakar Penyakit Dengan Gejala Demam Menggunakan Perangkat Mobile Berbasis Android. *J-Ensitet*, 1(2), 39-47.

Sulistiyono, & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan Produksi Dengan Metode Regresi Linier Berganda. *Prozima*, 82-89.

Susilo, E. (2010). *Dinamika, Struktur Sosial Dlam Ekosistem Pesisir*. Malang: UB Press.

Tain, A. (2013). Faktor Dominan Penyebab Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Motor Tempel Di Wilayah Tangkap Lebih Jawa Timur. *Sosiohumaniora*, 15(1), 35-44.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, Dan Petambak Garam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Vibriyanti, D. (2014). Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9 (1), 45-58.

Wawansyah, H., Gumilar, I., & Taufiqurahman, A. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(3), 95-106.

Widodo, & Widayanti, L. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32-35.

Widyawati, R. F., & Pujiyono, A. (2013). Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja, Dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian Di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Journal Of Economics*, 2(3), 1-14.

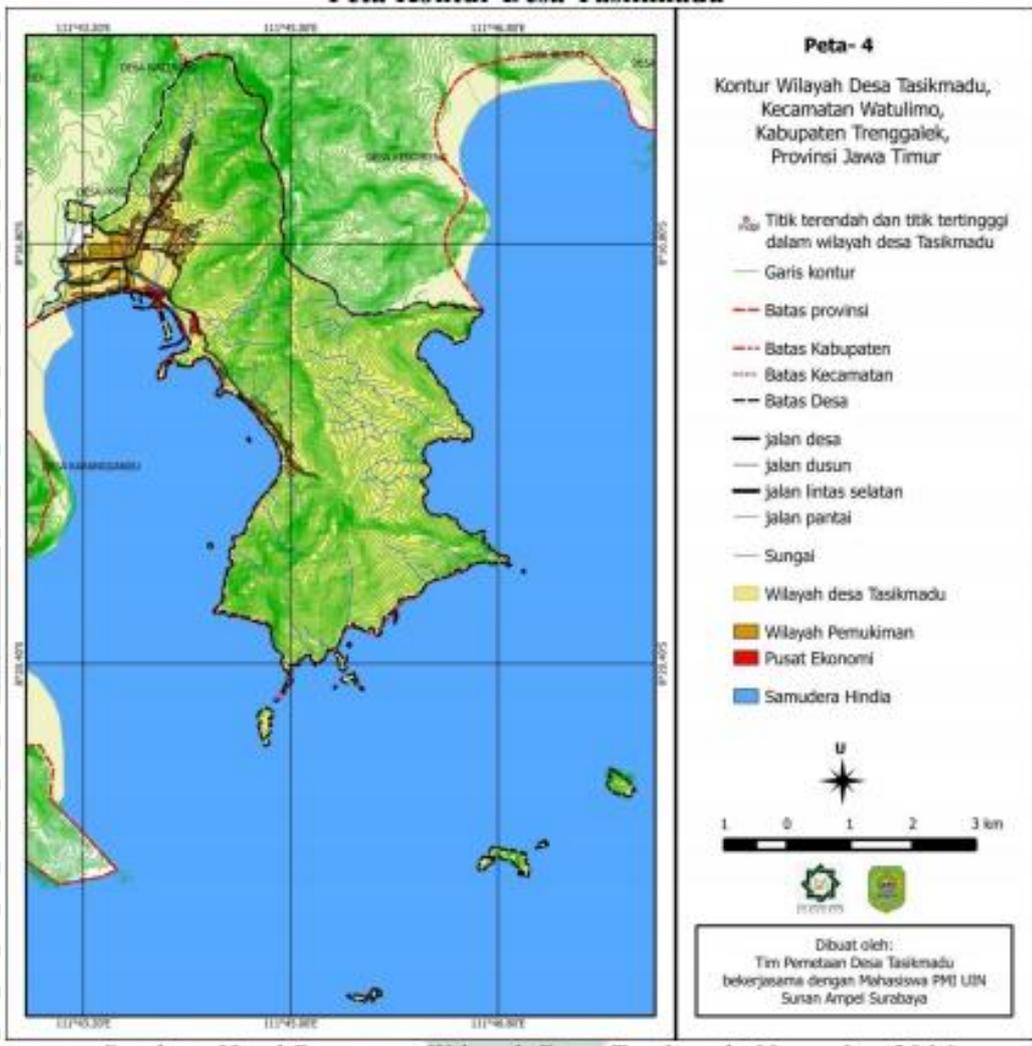
Wiyono, E. D. (2013). Kendala Dan Strategi Operasi Penangkapan Ikan Alat Tangkap Bubu Di Muara Angke Jakarta. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*, 18 (2), 14-20.

Yusmaniar, Rosnita, & Edwin, S. (2015). Curahan Waktu Kerja Dan Pengambilan Keputusan Wanita Dalam Keluarga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*, 2(1), 1-8.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo



## Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Responden	Umur	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Melaut	Pengalaman di Luar Melaut	Jumlah Keluarga	Nama Istri	Umur Istri
1	Taslim	43	Lulus SD	28	0	3	Siti Maemunah	39
2	Eko	60	SD (Kelas 1)	52	30	6	Pujiati	55
3	Heri	50	Lulus SD	30	0	3	Damiati	48
4	Trubus	63	Lulus SD	30	0	5	Masini	47
5	Asmuni	46	Lulus SD	34	0	2	Sunasri	37
6	Edi Gatot	55	Tidak sekolah	40	40	4	Yayah	53
7	Parni	27	Lulus SD	15	0	3	Titik	23
8	Supani	35	Lulus SD	23	20	4	Suliah	25
9	Hadi	30	Lulus SMP	13	15	4	Ila	29
10	Roji	48	Lulus SMP	36	30	3	Suminah	45
11	Nirin	45	Lulus SD	33	34	4	Robingatin	40
12	Suharto	55	Lulus SD	43	40	5	Supatmi	45
13	Hanafi	45	Lulus SD	25	25	3	Karti	36
14	Senen	57	SD (kelas 3)	40	26	3	Robingatin	43
15	Musir	40	Lulus SD	25	25	4	Supini	39
16	Khamam	47	Lulus SD	17	20	4	Sulis	38
17	Kacuk Wibisono	41	S1	9	20	4	Lisa Devi K	38
18	Imbang Riyanto	32	Lulus SMP	18	15	3	Ani Widayati	30
19	Jilan	43	Lulus SD	33	33	4	Sukarmi	39
20	Rubangi	55	Lulus SD	40	40	4	Watini	55
21	Sulianto	39	Lulus SD	24	24	5	Supiaton	37
22	Muharimin	65	Lulus SD	47	47	4	Siti Fatimah	56
23	Sujino	56	Lulus SD	36	36	6	Lis Sriani	40
24	Suwanto	41	Lulus SD	6	16	3	Sukanti	41
25	Sujito	54	Lulus SD	39	39	4	Mutrikah	35
26	Dukun	68	Lulus SMP	54	54	3	Mujjah	56
27	Paimin	45	Lulus SD	30	30	4	Mariam	35
28	Juni	65	Lulus SD	50	35	5	Sumarti	50
29	Suyadi	47	SD Kelas 2	32	22	3	Musrikah	45
30	Gembor	25	Lulus SD	13	13	3	Susanti	24
31	Ratus Yanu	30	Lulus SMA	14	15	3	Yeni	28
32	Khairan	55	Lulus SD	45	25	2	Karsini	50
33	Kayan	43	Lulus SD	26	28	4	Fadilah	35
34	Kayin	50	Tidak sekolah	40	25	6	Siti Rohmah	45
35	Mukani	60	Tidak sekolah	30	30	3	Kasri	50

## Lampiran 3. Biaya Operasional Nelayan Pancing

## a) Musim Puncak

No	Nama	Mata pancing (Rp)	Bensin (Rp)	Oli (Rp)	Retribusi lelang (Rp)	Bekal (Rp)	Total Biaya Perhari (Rp)	Total Biaya Per bulan (Rp)	Total Biaya Operasional (Rp)
1	Taslim	10.000	200.000	1.000	50.000	50.000	311.000	8.708.000	34.832.000
2	Eko	10.000	150.000	1.875	50.000	40.000	251.875	7.052.500	28.210.000
3	Heri	4.000		-	50.000	25.000	79.000	1.580.000	6.320.000
4	Trubus	10.000	250.000	1.042	50.000	5.000	316.042	6.320.833	25.283.333
5	Asmuni	5.000		-	50.000	25.000	80.000	2.240.000	8.960.000
6	Edi Gatot	6.000	150.000	1.042	50.000	100.000	307.042	8.597.167	34.388.667
7	Parni	10.000	200.000	1.000	50.000	100.000	361.000	10.108.000	40.432.000
8	Supani	15.000	100.000	1.667	50.000	100.000	266.667	7.466.667	29.866.667
9	Hadi	10.000	250.000	2.083	50.000	50.000	362.083	10.138.333	40.553.333
10	Roji	4.000	200.000	4.167	50.000	20.000	278.167	7.788.667	31.154.667
11	Nirin	5.000	200.000	1.250	50.000	50.000	306.250	8.575.000	34.300.000
12	Suharto	10.000	100.000	2.083	50.000	30.000	192.083	3.841.667	15.366.667
13	Hanafi	10.000	200.000	1.250	50.000	50.000	311.250	7.470.000	29.880.000
14	Senen	10.000	150.000	3.733	50.000	10.000	223.733	6.264.533	25.058.133
15	Musir	5.000	200.000	2.500	50.000	50.000	307.500	7.380.000	29.520.000
16	Khamam	7.000	200.000	2.500	50.000	50.000	309.500	8.666.000	34.664.000
17	Kacuk Wibisono	7.000	250.000	1.167	50.000	30.000	338.167	9.468.667	37.874.667
18	Imbang Riyanto	6.000	150.000	1.042	50.000	100.000	307.042	7.369.000	29.476.000
19	Jilan	10.000	200.000	2.083	50.000	100.000	362.083	10.138.333	40.553.333
20	Rubangi	4.000	255.000	1.000	50.000	15.000	325.000	7.800.000	31.200.000
21	Sulianto	10.000	50.000	1.200	50.000	100.000	211.200	5.913.600	23.654.400
22	Muharimin	7.000	72.000	917	50.000	20.000	149.917	2.998.333	11.993.333
23	Sujino	4.000	100.000	900	50.000	50.000	204.900	5.737.200	22.948.800
24	Suwanto	10.000		-	50.000	30.000	90.000	2.160.000	8.640.000
25	Sujito	10.000	100.000	4.167	50.000	25.000	189.167	4.540.000	18.160.000
26	Dukun	4.000	100.000	2.250	50.000	25.000	181.250	5.075.000	20.300.000
27	Paimin	7.000	150.000	2.083	50.000	50.000	259.083	4.145.333	16.581.333

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Operasional Nelayan Pancing

No	Nama	Mata pancing (Rp)	Bensin (Rp)	Oli (Rp)	Retribusi lelang (Rp)	Bekal (Rp)	Total Biaya Perhari (Rp)	Total Biaya Per bulan (Rp)	Total Biaya Operasional (Rp)
28	Juni	10.000	150.000	1.042	50.000	50.000	261.042	4.176.667	16.706.667
29	Suyadi	10.000	150.000	1.800	50.000	50.000	261.800	7.330.400	29.321.600
30	Gembor	6.000	200.000	2.083	50.000	100.000	358.083	10.026.333	40.105.333
31	Ratus Yanu	10.000	200.000	2.333	50.000	50.000	312.333	8.745.333	34.981.333
32	Khairan	7.000	150.000	1.250	50.000	50.000	258.250	7.231.000	28.924.000
33	Kayan	10.000	100.000	2.083	50.000	25.000	187.083	5.238.333	20.953.333
34	Kayin	10.000	150.000	2.500	50.000	50.000	262.500	5.250.000	21.000.000
35	Mukani	10.000		-	50.000	20.000	80.000	960.000	3.840.000
<b>RATA-RATA</b>							<b>253.203</b>	<b>6.471.454</b>	<b>25.885.817</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

b) Musim Sedang

No	Nama	Mata pancing (Rp)	Bensin (Rp)	Oli (Rp)	Retribusi lelang (Rp)	Bekal (Rp)	Total Biaya Perhari (Rp)	Total Biaya Per bulan (Rp)	Total Biaya Operasional (Rp)
1	Eko	10.000	150.000	1.875	50.000	20.000	221.875	5.325.000	21.300.000
2	Parni	5.000	200.000	1.000	50.000	100.000	351.000	5.616.000	22.464.000
3	Senen	10.000	150.000	3.733	50.000	10.000	213.733	3.419.733	13.678.933
4	Khamam	6.667	200.000	2.500	50.000	50.000	302.500	7.260.000	29.040.000
5	Imbang Riyanto	10.000	50.000	2.750	50.000	50.000	152.750	2.444.000	9.776.000
6	Sulianto	10.000	50.000	1.200	50.000	50.000	151.200	3.024.000	12.096.000
<b>Rata-rata</b>								<b>4.514.789</b>	<b>18.059.156</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020



## Lampiran 4. Pendapatan Nelayan Pancing di Bidang Perikanan

## a) Musim Puncak

No	Nama	Penerimaan	Biaya Tetap	Biaya Operasional	Pendapatan
1	Taslim	123.760.000	7.100.000	34.832.000	81.828.000
2	Eko	117.600.000	8.750.000	28.210.000	80.640.000
3	Heri	92.000.000	1.875.000	6.320.000	83.805.000
4	Trubus	104.000.000	6.350.000	25.283.333	72.366.667
5	Asmuni	100.240.000	1.644.000	8.960.000	89.636.000
6	Edi Gatot	148.400.000	7.470.000	34.388.667	106.541.333
7	Parni	128.800.000	4.215.000	40.432.000	84.153.000
8	Supani	137.200.000	8.020.000	29.866.667	99.313.333
9	Hadi	154.000.000	6.640.000	40.553.333	106.806.667
10	Roji	137.200.000	5.775.000	31.154.667	100.270.333
11	Nirin	134.400.000	5.092.857	34.300.000	95.007.143
12	Suharto	130.000.000	6.044.000	15.366.667	108.589.333
13	Hanafi	134.400.000	6.550.000	29.880.000	97.970.000
14	Senen	134.400.000	6.220.000	25.058.133	103.121.867
15	Musir	144.000.000	5.474.286	29.520.000	109.005.714
16	Khamam	156.800.000	6.360.000	34.664.000	115.776.000
17	Kacuk Wibisono	134.400.000	8.130.000	37.874.667	88.395.333
18	Imbang Riyanto	124.800.000	7.470.000	29.476.000	87.854.000
19	Jilan	128.800.000	4.635.000	40.553.333	83.611.667
20	Rubangi	155.040.000	7.784.286	31.200.000	116.055.714
21	Sulianto	127.344.000	2.881.667	23.654.400	100.807.933
22	Muharimin	105.600.000	6.632.500	11.993.333	86.974.167
23	Sujino	123.200.000	6.260.000	22.948.800	93.991.200
24	Suwanto	120.960.000	1.756.667	8.640.000	110.563.333
25	Sujito	100.800.000	6.100.000	18.160.000	76.540.000
26	Dukun	126.000.000	2.938.333	20.300.000	102.761.667
27	Paimin	108.800.000	4.550.000	16.581.333	87.668.667
28	Juni	105.600.000	4.320.000	16.706.667	84.573.333
29	Suyadi	134.960.000	5.953.333	29.321.600	99.685.067
30	Gembor	145.600.000	4.790.000	40.105.333	100.704.667
31	Ratus Yanu	134.400.000	5.250.000	34.981.333	94.168.667
32	Khairan	123.200.000	5.600.000	28.924.000	88.676.000
33	Kayan	120.400.000	5.275.000	20.953.333	94.171.667
34	Kayin	125.200.000	9.550.000	21.000.000	94.650.000
35	Mukani	96.480.000	2.653.333	3.840.000	89.986.667

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

b) Musim sedang

No	Nama	Penerimaan	Biaya Tetap	Biaya Operasional	Pendapatan
1	Eko	36.000.000	8.750.000	21.300.000	5.950.000
2	Parni	32.000.000	4.215.000	22.464.000	5.321.000
3	Senen	25.600.000	6.220.000	13.678.933	5.701.067
4	Khamam	38.400.000	6.360.000	29.040.000	3.000.000
5	Imbang Riyanto	20.480.000	7.470.000	9.776.000	3.234.000
6	Sulianto	19.200.000	2.881.667	12.096.000	4.222.333

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Keterangan:

Pendapatan bersih disini adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan setiap musim



## Lampiran 5. Pendapatan Non Perikanan

No	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Biaya Total/ tahun	Total Penerimaan/ tahun	Pendapatan/ tahun
1	Taslim	0	0	0	0	0
2	Eko	106.583	2.405.000	2.511.583	4.600.000	2.088.417
3	Heri	0	0	0	0	0
4	Trubus	0	0	0	0	0
5	Asmuni	0	0	0	0	0
6	Edi Gatot	301.250	13.280.000	13.581.250	23.000.000	9.418.750
7	Parni	0	0	0	0	0
8	Supani	301.250	13.280.000	13.581.250	23.000.000	9.418.750
9	Hadi	184.333	2.000.000	2.184.333	4.600.000	2.415.667
10	Roji	301.250	12.780.000	13.081.250	23.000.000	9.918.750
11	Nirin	516.667	29.440.000	29.956.667	46.030.000	16.073.333
12	Suharto	106.583	725.000	831.583	2.336.000	1.504.417
13	Hanafi	236.083	9.795.000	10.031.083	16.100.000	6.068.917
14	Senen	179.333	2.295.000	2.474.333	4.600.000	2.125.667
15	Musir	115.667	2.485.000	2.600.667	4.600.000	1.999.333
16	Khamam	179.333	2.295.000	2.474.333	4.600.000	2.125.667
17	Kacuk Wibisono	171.500	12.340.000	12.511.500	18.900.000	6.388.500
18	Imbang Riyanto	249.167	11.780.000	12.029.167	18.400.000	6.370.833
19	Jilan	165.667	4.620.000	4.785.667	6.900.000	2.114.333
20	Rubangi	106.583	3.405.000	3.511.583	5.750.000	2.238.417
21	Sulianto	86.583	1.105.000	1.191.583	2.300.000	1.108.417
22	Muharimin	86.583	1.105.000	1.191.583	2.300.000	1.108.417
23	Sujino	106.583	2.485.000	2.591.583	4.550.000	1.958.417
24	Suwanto	275.000	6.720.000	6.995.000	11.500.000	4.505.000
25	Sujito	79.917	1.065.000	1.144.917	2.940.000	1.795.083
26	Dukun	115.667	2.505.000	2.620.667	5.000.000	2.379.333
27	Paimin	56.583	1.105.000	1.161.583	3.450.000	2.288.417
28	Juni	56.583	1.255.000	1.311.583	4.600.000	3.288.417
29	Suyadi	416.667	29.440.000	29.856.667	46.000.000	16.143.333
30	Gembor	381.250	15.650.000	16.031.250	47.300.000	31.268.750
31	Ratus Yanu	220.583	6.320.000	6.540.583	9.200.000	2.659.417
32	Khairan	171.500	4.190.000	4.361.500	6.900.000	2.538.500
33	Kayan	213.583	6.320.000	6.533.583	9.200.000	2.666.417
34	Kayin	93.583	1.105.000	1.198.583	2.300.000	1.101.417
35	Mukani	68.542	100.000	168.542	1.000.000	831.458
<b>Rata-Rata</b>		<b>188.349</b>	<b>6.779.833</b>	<b>6.968.182</b>	<b>12.165.200</b>	<b>5.197.018</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Keterangan:

Pendapatan bersih disini adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan selama satu tahun

#### Pendapatan di Sektor Pariwisata

No	Nama	Pendapatan per bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
1	Supani	800.000	9.600.000
2	Hadi	800.000	9.600.000
3	Roji	800.000	9.600.000
4	Kacuk Wibisono	1.000.000	12.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 6. Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan Pancing

No	Nama	Pendapatan Nelayan		Pendapatan Istri	Total
		Perikanan	Non Perikanan		
1	Taslim	81.828.000	-	-	81.828.000
2	Eko	86.590.000	2.088.417	12.000.000	100.678.417
3	Heri	83.805.000	-	-	83.805.000
4	Trubus	72.366.667	-	-	72.366.667
5	Asmuni	89.636.000	-	-	89.636.000
6	Edi Gatot	106.541.333	9.418.750	-	115.960.083
7	Parni	89.474.000	-	-	89.474.000
8	Supani	99.313.333	19.018.750	-	118.332.083
9	Hadi	106.806.667	2.415.667	-	109.222.333
10	Roji	100.270.333	19.518.750	14.400.000	134.189.083
11	Nirin	95.007.143	16.073.333	-	111.080.476
12	Suharto	108.589.333	1.504.417	2.400.000	112.493.750
13	Hanafi	97.970.000	6.068.917	12.000.000	116.038.917
14	Senen	108.822.933	2.125.667	-	110.948.600
15	Musir	109.005.714	1.999.333	-	111.005.048
16	Khamam	118.776.000	2.125.667	-	120.901.667
17	Kacuk Wibisono	88.395.333	18.388.500	-	106.783.833
18	Imbang Riyanto	91.088.000	6.370.833	-	97.458.833
19	Jilan	83.611.667	2.114.333	-	85.726.000
20	Rubangi	116.055.714	2.238.417	-	118.294.131
21	Sulianto	105.030.267	1.108.417	-	106.138.683
22	Muharimin	86.974.167	1.108.417	-	88.082.583
23	Sujino	93.991.200	1.958.417	-	95.949.617
24	Suwanto	110.563.333	4.505.000	-	115.068.333
25	Sujito	76.540.000	1.795.083	-	78.335.083
26	Dukun	102.761.667	2.379.333	-	105.141.000
27	Paimin	87.668.667	2.288.417	-	89.957.083
28	Juni	84.573.333	3.288.417	-	87.861.750
29	Suyadi	99.685.067	16.143.333	-	115.828.400
30	Gembor	100.704.667	31.268.750	-	131.973.417
31	Ratus Yanu	94.168.667	2.659.417	14.400.000	111.228.083
32	Khairan	88.676.000	2.538.500	-	91.214.500
33	Kayan	94.171.667	2.666.417	12.000.000	108.838.083
34	Kayin	94.650.000	1.101.417	-	95.751.417
35	Mukani	89.986.667	831.458	-	90.818.125

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Keterangan:

Pendapatan rumah tangga nelayan dalam satu tahun disini adalah penjumlahan dari pendapatan bersih nelayan, pendapatan istri nelayan

## Lampiran 7. Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing

No	Responden	Curahan Waktu Kerja (HOK)		
		Perikanan	Non Perikanan	Total
1	Taslim	98	-	98
2	Eko	110	-	110
3	Heri	90	-	90
4	Trubus	100	-	100
5	Asmuni	112	-	112
6	Edi Gatot	98	-	98
7	Parni	118	-	118
8	Supani	126	-	126
9	Hadi	126	-	126
10	Roji	112	-	112
11	Nirin	112	-	112
12	Suharto	120	-	120
13	Hanafi	96	-	96
14	Senen	94	-	94
15	Musir	108	-	108
16	Khamam	116	-	116
17	Kacuk Wibisono	112	-	112
18	Imbang Riyanto	96	-	96
19	Jilan	112	-	112
20	Rubangi	96	-	96
21	Sulianto	140	-	140
22	Muharimin	90	-	90
23	Sujino	126	-	126
24	Suwanto	96	-	96
25	Sujito	108	-	108
26	Dukun	98	-	98
27	Paimin	96	-	96
28	Juni	96	-	96
29	Suyadi	112	-	112
30	Gembor	126	-	126
31	Ratus Yanu	112	-	112
32	Khairan	98	-	98
33	Kayan	126	-	126
34	Kayin	120	-	120
35	Mukani	60	-	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Keterangan:

Curahan waktu kerja nelayan untuk melaut

Lampiran 8. Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing di Luar Bidang Perikanan

No	Responden	Curahan Waktu Kerja (HOK)		
		Perikanan	Non Perikanan	Total
1	Taslim	-	0	0
2	Eko	-	60	60
3	Heri	-	0	0
4	Trubus	-	0	0
5	Asmuni	-	0	0
6	Edi Gatot	-	54	54
7	Parni	-	0	0
8	Supani	-	72	72
9	Hadi	-	61	61
10	Roji	-	61	61
11	Nirin	-	54	54
12	Suharto	-	54	54
13	Hanafi	-	48	48
14	Senen	-	42	42
15	Musir	-	54	54
16	Khamam	-	54	54
17	Kacuk Wibisono	-	75	75
18	Imbang Riyanto	-	60	60
19	Jilan	-	54	54
20	Rubangi	-	54	54
21	Sulianto	-	60	60
22	Muharimin	-	36	36
23	Sujino	-	60	60
24	Suwanto	-	42	42
25	Sujito	-	48	48
26	Dukun	-	36	36
27	Paimin	-	48	48
28	Juni	-	52	52
29	Suyadi	-	60	60
30	Gembor	-	48	48
31	Ratus Yanu	-	36	36
32	Khairan	-	36	36
33	Kayan	-	48	48
34	Kayin	-	56	56
35	Mukani	-	36	36

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Keterangan:

Curahan waktu kerja nelayan di luar melaut ketika musim paceklik



Lampiran 9. Hasil Regresi Linier Berganda Curahan Waktu Kerja Melaut Nelayan Pancing

Data Spss

No	Responden	Umur (X11)	Jumlah Anggota Keluarga (X12)	Tingkat Pendidikan (X13)	Pengalaman Melaut (X14)	Pendapatan Istri (X15)	Curahan Waktu Kerja (Y1)
1	Taslim	43	3	6	28	-	98
2	Eko	60	6	1	52	12.000.000	110
3	Heri	50	3	6	30	-	90
4	Trubus	63	5	6	30	-	100
5	Asmuni	46	2	6	34	-	112
6	Edi Gatot	55	4	0	40	-	98
7	Parni	27	3	6	15	-	118
8	Supani	35	4	6	23	-	126
9	Hadi	30	4	9	13	-	126
10	Roji	48	3	9	36	14.400.000	112
11	Nirin	45	4	6	33	-	112
12	Suharto	55	5	6	43	2.400.000	120
13	Hanafi	45	3	6	25	12.000.000	96
14	Senen	57	3	3	40	-	94
15	Musir	40	4	6	25	-	108
16	Khamam	47	4	6	17	-	116
17	Kacuk Wibisono	41	4	16	9	-	112
18	Imbang Riyanto	32	3	9	18	-	96
19	Jilan	43	4	6	33	-	112
20	Rubangi	55	4	6	40	-	96
21	Sulianto	39	5	6	24	-	140
22	Muharimin	65	4	6	47	-	90
23	Sujino	56	6	6	36	-	126
24	Suwanto	41	3	6	6	-	96
25	Sujito	54	4	6	39	-	108
26	Dukun	68	3	9	54	-	98
27	Paimin	45	4	6	30	-	96
28	Juni	65	5	6	50	-	96
29	Suyadi	47	3	2	32	-	112
30	Gembor	25	3	6	13	-	126
31	Ratus Yanu	30	3	12	14	14.400.000	112
32	Khairan	55	2	6	45	-	98
33	Kayan	43	4	6	26	12.000.000	126
34	Kayin	50	6	0	40	-	120
35	Mukani	60	3	0	30	-	60

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	115.692	11.420		10.131	.000		
	Umur Nelayan (X11)	-1.363	.284	-.1015	-4.794	.000	.293	3.417
	Jumlah Anggota Keluarga (X12)	8.220	1.773	.560	4.636	.000	.900	1.111
	Tingkat Pendidikan (X13)	.986	.627	.204	1.573	.127	.777	1.287
	Pengalaman Melaut (X14)	.626	.263	.519	2.380	.024	.276	3.620
	Pendapatan Istri Nelayan (X15)	8.202E-9	.000	.003	.021	.983	.944	1.059

a. Dependent Variable: Curahan Waktu Kerja (Y1)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.752	6.439		1.670	.106		
	Umur Nelayan (X11)	.048	.160	.101	.300	.766	.293	3.417
	Jumlah Anggota Keluarga (X12)	-.834	1.000	-.161	-.834	.411	.900	1.111
	Tingkat Pendidikan (X13)	-.173	.353	-.102	-.490	.628	.777	1.287
	Pengalaman Melaut (X14)	-.047	.148	-.109	-.314	.756	.276	3.620
	Pendapatan Istri Nelayan (X15)	4.195E-8	.000	.036	.194	.848	.944	1.059

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.26871209
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.060
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.554	10.03598	1.991

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri Nelayan (X15), Pengalaman Melaut (X14), Jumlah Anggota Keluarga (X12), Tingkat Pendidikan (X13), Umur Nelayan (X11)

b. Dependent Variable: Curahan Waktu Kerja (Y1)



Hasil Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.692	11.420		10.131	.000
	Umur Nelayan (X11)	-1.363	.284	-.1015	-4.794	.000
	Jumlah Anggota Keluarga (X12)	8.220	1.773	.560	4.636	.000
	Tingkat Pendidikan (X13)	.986	.627	.204	1.573	.127
	Pengalaman Melaut (X14)	.626	.263	.519	2.380	.024
	Pendapatan Istri Nelayan (X15)	8.202E-9	.000	.003	.021	.983

a. Dependent Variable: Curahan Waktu Kerja (Y1)

Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.554	10.03598

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri Nelayan (X15), Pengalaman Melaut (X14), Jumlah Anggota Keluarga (X12), Tingkat Pendidikan (X13), Umur Nelayan (X11)

Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4750.636	5	950.127	9.433	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2920.907	29	100.721		
	Total	7671.543	34			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri Nelayan (X15), Pengalaman Melaut (X14), Jumlah Anggota Keluarga (X12), Tingkat Pendidikan (X13), Umur Nelayan (X11)



Lampiran 10. Hasil Regresi Linier Berganda Curahan Waktu Kerja Nelayan Pancing di Luar Bidang Perikanan

Data SPSS

No	Responden	Umur (X21)	Jumlah Anggota Keluarga (X22)	Tingkat Pendidikan (X23)	Pengalaman (X24)	Pendapatan Istri (X25)	Curahan Waktu (Y2)
1	Taslim	43	3	6	-	-	0
2	Eko	60	6	1	30	12.000.000	60
3	Heri	50	3	6	-	-	0
4	Trubus	63	5	6	-	-	0
5	Asmuni	46	2	6	-	-	0
6	Edi Gatot	55	4	0	40	-	56
7	Parni	27	3	6	-	-	0
8	Supani	35	4	6	20	-	72
9	Hadi	30	4	9	15	-	60
10	Roji	48	3	9	30	14.400.000	60
11	Nirin	45	4	6	34	-	52,5
12	Suharto	55	5	6	40	2.400.000	52,5
13	Hanafi	45	3	6	25	12.000.000	48
14	Senen	57	3	3	26	-	48
15	Musir	40	4	6	25	-	56
16	Khamam	47	4	6	20	-	60
17	Kacuk Wibisono	41	4	16	20	-	76,5
18	Imbang Riyanto	32	3	9	15	-	60
19	Jilan	43	4	6	33	-	48
20	Rubangi	55	4	6	40	-	60
21	Sulianto	39	5	6	24	-	60
22	Muharimin	65	4	6	47	-	36
23	Sujino	56	6	6	36	-	60
24	Suwanto	41	3	6	16	-	48
25	Sujito	54	4	6	39	-	48
26	Dukun	68	3	9	54	-	36
27	Paimin	45	4	6	30	-	48
28	Juni	65	5	6	35	-	52,5
29	Suyadi	47	3	2	22	-	60
30	Gembor	25	3	6	13	-	48
31	Ratus Yanu	30	3	12	15	14.400.000	36
32	Khairan	55	2	6	25	-	36
33	Kayan	43	4	6	28	12.000.000	48
34	Kayin	50	6	0	25	-	60
35	Mukani	60	3	0	30	-	36

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	43.317	16.372		2.646	.013		
	Umur Nelayan (X21)	-1.109	.279	-.592	-3.977	.000	.604	1.656
	Jumlah Anggota Keluarga (X22)	6.398	2.561	.312	2.498	.018	.856	1.168
	Tingkat Pendidikan (X23)	.122	.855	.018	.142	.888	.830	1.205
	Pengalaman di Luar Melaut (X24)	1.204	.219	.787	5.485	.000	.650	1.540
	Pendapatan Istri Nelayan (X25)	6.040E-8	.000	.013	.113	.911	.964	1.037

a. Dependent Variable: Curahan Waktu Kerja (Y2)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.102	8.512		1.422	.166		
	Umur Nelayan (X21)	.019	.145	.028	.132	.896	.604	1.656
	Jumlah Anggota Keluarga (X22)	-1.585	1.331	-.215	-1.190	.244	.856	1.168
	Tingkat Pendidikan (X23)	.790	.444	.326	1.777	.086	.830	1.205
	Pengalaman di Luar Melaut (X24)	-.036	.114	-.066	-.318	.753	.650	1.540
	Pendapatan Istri Nelayan (X25)	-1.558E-7	.000	-.095	-.560	.580	.964	1.037

a. Dependent Variable: ABS\_Res1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.05973353
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.545	14.14083	1.885

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri Nelayan (X25), Jumlah Anggota Keluarga (X22), Tingkat Pendidikan (X23), Pengalaman di Luar Melaut (X24), Umur Nelayan (X21)

b. Dependent Variable: Curahan Waktu Kerja (Y2)



Hasil Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.317	16.372		2.646	.013
	Umur Nelayan (X21)	-1.109	.279	-.592	-3.977	.000
	Jumlah Anggota Keluarga (X22)	6.398	2.561	.312	2.498	.018
	Tingkat Pendidikan (X23)	.122	.855	.018	.142	.888
	Pengalaman di Luar Melaut (X24)	1.204	.219	.787	5.485	.000
	Pendapatan Istri Nelayan (X25)	6.040E-8	.000	.013	.113	.911

a. Dependent Variable: Curahan Waktu Kerja (Y2)

Hasil R<sup>2</sup> (koefisien Determinan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.545	14.14083

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri Nelayan (X25), Jumlah Anggota Keluarga (X22), Tingkat Pendidikan (X23), Pengalaman di Luar Melaut (X24), Umur Nelayan (X21)

Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9145.546	5	1829.109	9.147	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5798.926	29	199.963		
	Total	14944.471	34			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri Nelayan (X25), Jumlah Anggota Keluarga (X22), Tingkat Pendidikan (X23), Pengalaman di Luar Melaut (X24), Umur Nelayan (X21)

b. Dependent Variable: Curahan Waktu Kerja (Y2)



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

